MODEL PERDAGANGAN DI PASAR SOR GRENG BOJONEGORO DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

SKRIPSI

Oleh :

EVIKA AGUSTIN WULANDARI

NIM : G04216024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Evika Agustin Wulandari

NIM : G04216024

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Penerapan Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 April 2020

Saya yang menyatakan,

Evika Agustin Wulandari

NIM. G04216024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Evika Agustin Wulandari NIM G04216024 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 04 Mei 2020

Pembimbing,

Dr.H.Hammis Syafaq, M.Fil.I

NIP. 197510162002121001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Evika Agustin Wulandari NIM. G04216024 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin tanggal 22 Juni 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I

Dr. Hammis Syafaq, M.Fil.I

NIP. 197510162002121001

Penguji II

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.EI

NIP. 197005142000031001

Penguji III

Abdul Hakim, M.EI

NIP. 197008042005011003

Penguji IV

Bakhrul Huda, M.EI

NIP. 198509042019031005

Surabaya, 22 Juni 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri UIN Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ali Arifin, MM.

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Evika Agustin Wulandari
NIM : G04216024
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
E-mail address : evikaagustinwulandari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juli 2020

Penulis

(Evika Agustin Wulandari)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "**Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam**" ini merupakan hasil penelitian lapangan yang mnejawab pertanyaan tentang bagaimana model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro? dan bagaimana model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro dalam perspektif etika bisnis Islam?

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan di Pasar Sor Greng selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini terdapat sepuluh narasumber yang diwawancarai yang meliputi enam pedagang, ketua paguyuban dan tiga pembeli di Pasar Sor Greng.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model perdagangan yang dilakukan oleh Pasar Sor Greng adalah perdagangan tradisional yang dipadukan dengan wisata berbasis komunitas atau masyarakat untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif maupun komperatif. Pedagang di Pasar Sor Greng dikenal dengan keramahan saat melayani pembeli dan memiliki keunikan, akan tetapi telah diketahui bahwa Pasar Sor Greng hampir menerapkan etika bisnis Islam karena terdapat dua unsur yang belum sepenuhnya dilakukan diantaranya ditemukannya pedagang yang belum mentaati peraturan secara keseluruhan dan belum sadarnya untuk melakukan inovasi produk yang dapat digunakan sebagai strategi persaingan bisnis, indikator penerapan etika bisnis Islam yang digunakan di Pasar Sor Greng yaitu sifat *ṣiddiq* meliputi mengakui kelemahan serta kelebihan produk, mentaati peraturan pasar, dan jujur dalam takaran. Sifat *amanah* meliputi adanya laporan keuangan sebagai bukti melakukan tujuan Pasar Sor Greng dan menepati janji kepada pembeli sebagai wujud pelayanan yang optimal. Sifat *tabligh* yaitu menggunakan bahasa yang baik saat melakukan komunakasi bisnis dan membangun hubungan baik ke pembeli dan mitra bisnis. Sifat *faṭanah* yang diterapkan diantaranya kecerdasan spiritual dan melakukan inovasi terhadap produk.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pengelola Pasar Sor Greng diharapkan dapat mempertegas peraturan yang berlaku dan memberi penyuluhan tentang pentingnya inovasi produk sehingga penerapan etika bisnis Islam dapat meningkat dan mampu untuk melakukan persaingan bisnis dengan pasar lainnya.

Kata kunci : Model perdagangan, etika bisnis Islam, Pedagang Pasar Sor Greng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

COVER DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
PENGESAHAN iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR TABEL..... xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TRANSLITERASI..... xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Kajian Pustaka.....7
E. Tujuan Penelitian 11
F. Kegunaan Hasil Penelitian 11
G. Definisi Operasional.....12
H. Metode Penelitian.....15
I. Sistematika Pembahasan 21
BAB II MODEL PERDAGANGAN DAN ETIKA BISNIS ISLAM 23
A. Model Perdagangan.....23
1. Pengertian Perdagangan 23
2. Etika Perdagangan 24
3. Jenis Perdagangan 28
B. Etika Bisnis Islam 29
1. Pengertian Etika Bisnis Islam 29
2. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi Etika Bisnis Islam 36
4. Nilai Dasar Etika Bisnis Rasulullah.....37
BAB III GAMBARAN UMUM DAN MODEL PERDAGANGAN DI PASAR SOR GRENG BOJONEGORO DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM 51
A. Gambaran Umum Pasar Sor Greng.....51
B. Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.....61
BAB IV ANALISIS MODEL PERDAGANGAN DI PASAR SOR GRENG BOJONEGORO DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM 87
A. Analisis Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam 87
BAB V PENUTUP.....101
A. Kesipulan 101
B. Saran.....102
DAFTAR PUSTAKA 103
LAMPIRAN.....105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Di Pasar Sor Greng 5
Tabel 3.1 Nama Pedagang Di Pasar Sor Greng 59
Tabel 3.2 Laporan Pemasukan Kas Dari 5% Pendapatan Pedagang Di Pasar Sor Greng 70
Tabel 3.3 Laporan Keuangan Sederhana Pasar Sor Greng Januari 2020.....72
Tabel 3.3 Laporan Keuangan Sederhana Pasar Sor Greng Januari 2020.....74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Paguyuban Pasar Sor Greng.....54
Gambar 6.1 Pasar Sor Greng.....105
Gambar 6.2 Suasana Pasar Sor Greng 105
Gambar 6.3 Dekorasi Pasar Sor Greng 106
Gambar 6.4 Kekreativan Pasar Sor Greng 106
Gambar 6.5 Aktivitas Pedagang Di Pasar Sor Greng 107
Gambar 6.6 Wawancara Dengan Pedagang Pasar Sor Greng.....107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis berbanding lurus dengan perkembangan ekonomi negera, yang berarti banyaknya bisnis yang berdiri akan meningkatkan kondisi ekonomi disuatu negara. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin banyaknya bisnis akan semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan dan secara tidak langsung akan mengurangi jumlah presentase pengangguran yang dapat menurunkan jumlah kemiskinan.

Fenomena kemiskinan adalah salah satu masalah mendasar, dalam perekonomian Indonesia dapat diperumpamakan gunung es di lautan, sedikit bagian puncaknya yang tampak dipermukaan, namun bagian terbesar tersembunyi dibawah permukaan laut.[1] Untuk mencegah pembengkakan jumlah kemiskinan, pemerintah melakukan tindakan dengan mendukung perkembangan bisnis yang ada maupun yang baru memulainya yang dapat meningkatan ekonomi negara dan mewujudkan negara Indonesia menjadi negara maju. Salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap pelaku bisnis adalah memudahkan akses permodalan, seperti halnya banyaknya program pemerintah yang mempermudah masyarakat untuk mendapatkan modal contohnya banyaknya lembaga keuangan untuk membantu masyarakat memperoleh modal, terdapat program pemerintah membagikan uang kepada

[1] Putri Maulidiyah dan Sirajul Arifin, "Sinergi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menumbuhkan Ekonomi Masyarakat Surabaya (Studi Kasus Relasi Ekonomi BNI Syariah, Lembaga Zakat dan Badan Wakaf di Surabaya)" *eL-Qist*, Vol. 07, No.22, (2017), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat kurang mampu dan uang tersebut dapat digunakan untuk membuka usaha.

Sebagai pelaku bisnis tentunya tidak hanya diam saja saat menjalankan bisnisnya karena perlu adanya strategi untuk bersaing di dunia bisnis yang semakin hari semakin ketat persaingannya. Strategi yang tepat digunakan pelaku bisnis yaitu menerapkan etika bisnis Islam sesuai dengan ajaran Rasulullah karena dengan menerapkan etika bisnis Islam tidak hanya memperoleh keuntungan di dunia saja tetapi juga di akhirat.

Rasulullah semasa hidupnya berprofesi sebagai seorang pedagang yang memiliki reputasi baik dimata semua orang. Rasulullah merupakan seorang pebisnis sukses yang layak dijadikan sebagai teladan bagi kaum muslim maupun non muslim. Sejak usia 12 tahun mulai menekuni dunia perdagangan. Selama kurang lebih 20 tahun menjalankan bisnis, Rasulullah tidak pernah mengalami kerugian. Dalam berbisnis, Rasulullah merupakan seorang yang tangguh dan memiliki banyak strategi dalam bersaing. Mulai dari mencari produk baru, menggunakan sistem jemput bola, memperluas jaringan dan mencari mitra strategi di beberapa kawasan industri maupun dagang.[2] Hal ini membuat Rasulullah semakin dikenal diberbagai negara (Syria, Iraq, Busra, Yaman, Yordania dan kota perdagangan yang berada di Jazirah Arab) sebagai pedagang yang professional.

Kesuksesan Rasulullah di dunia bisnis (perdagangan) tidak lepas dari penerapan etika bisnis Islam yang menghindari transaksi mengandung unsur

[2] Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebatilan, kerusakan, dan kezhaliman karena berbisnis bukan hanya sarana untuk menciptakan posisi saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Lebih dari itu, bisnis merupakan sarana rekonstruksi pengetahuan tentang bisnis dan penerapan media bisnis agar sesuai dengan nilai-nilai dan etika bisnis.

Rasulullah telah mengajarkan kepada umatnya untuk berikap jujur, adil dan bersifat baik, termasuk dalam melakukan kegiatan perdagangan. Jika pelaku bisnis tidak menerapkan sifat tersebut akan berdampak negatif bagi bisnisnya sendiri. Contoh sederhana, seorang penjual tidak menerapkan sifat jujur meskipun mendapatkan keuntungan kecil maupun besar, biasanya keuntungan yang diperoleh bersifat sementara. Disebabkan ketidak jujuran akan menyebabkan berkurangnya pelanggan dan bisa jadi akan mematikan bisnisnya.[3]

Hal yang sama dijelaskan oleh Hendro yaitu seorang pebisnis yang berhasil memiliki 4 unsur penting yang harus dijalankan. Diantaranya kemampuan (memanfaatkan skill), kebenaran (berhubungan dengan mental dan emosional), keteguhan hati (motivasi diri), dan kreativitas (kreatif dan inovatif menjadi kebutuhan pokok untuk membuka peluang baru).[4] Jika ke empat unsur tersebut diterapkan secara keseluruhan dalam berbisnis maka seorang pebisnis akan meraih kesuksesan.

Penerapan etika bisnis Islam harus dilakukan oleh semua pelaku bisnis tanpa terkecuali di Pasar Sor Greng yang yang terletak di Desa Ledok Wetan

[3] Ibid.,.
[4] Siti Musfiqoh, *Teori dan Praktek Kewirausahaan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojoneoro, tepatnya 500 meter dari pusat kota yang terletak di pinggir sungai bengawan solo.

Pasar Sor Greng merupakan wadah untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dengan melakukan transaksi jual beli (perdagangan) dengan memiliki beberapa keunikan yang tidak bisa ditemukan di pasar-pasar pada umumnya diantaranya yaitu: Pertama, secara serempak para pelaku bisnis (pedagang) berusaha mempertahankan suasana pedesaan yang tradisional dengan cara menggunakan gerabah atau tembikar sebagai alat berjualan dan memakai baju seragam adat jawa. Kedua, para pengunjung akan dijamu dengan iringan musik tradisional jawa yang menambah suasana khas desa. Keunikan terakhir yang terdapat saat proses transaksi di Pasar tersebut adalah setiap pengunjung dianjurkan untuk menukarkan uang mereka dengan koin yang terbuat dari akrilik sebagai alat transaksi.

Keberadaan Pasar Sor Greng dapat menciptakan sebuah peluang bagi masyarakat sekitar untuk menjadi seorang *entrepreneur* karena sebelum adanya Pasar tersebut sebagian pedagang yang berjualan di Pasar Sor Greng adalah pengangguran. Setelah terbentuknya Pasar Sor Greng secara tidak langsung telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah pedagang di Pasar Sor Greng sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Jumlah Pedagang Di Pasar Sor Greng

No	Jenis Usaha	Jumlah Pedagang
1	Makanan dan minuman	14
2	Makanan	6
3	Minuman	2
4	Asesoris	1
5	Gerabah dan makanan	1
6	Menyewakan tikar	1
7	Menyewakan mainan	3
8	Pakaian	1
Jumlah		29

Adanya Pasar Sor Greng memberi dampak yang telah dirasakan oleh pedagang yaitu membantu pengembangan ekonomi keluarganya sesuai dengan tujuan awal didirikan pasar tersebut. Untuk tetap menjaga terwujudnya tujuan Pasar Sor Greng sangat diperlukannya penerapan etika bisnis Islam pada pedagang karena di berbagai Pasar telah ditemukan pergeseran etika bisnis seperti melakukan penimbangan yang tidak sempurna, merebut hak orang lain, melanggar peraturan, membeda-bedakan saat melayani pembeli, korupsi dan skandal. Sehingga menciptakan persaingan kotor yang menyebabkan kerugian bagi pasar maupun pedagang sendiri.

Penerapan etika bisnis Islam dalam berbisnis akan memberikan dampak positif pada perkembangan sebuah bisnis, dengan begitu pentingnya penerapan etika bisnis Islam dalam berbisnis membuat penulis merasa layak untuk melakukan analisa terhadap hal tersebut. Berdasarkan uraian yang telah penulis jabarkan pada paragraf sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian tentang penerapan etika bisnis Islam terhadap pedagang yang akan berpengaruh pada perkembangan Pasar Sor Greng, sehingga skripsi ini diberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul: Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yang berjudul "Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam" sebagai berikut:

a. Sejarah berdirinya Pasar Sor Greng Desa Ledok Wetan Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.
b. Pemahaman pengunjung tentang alat pembayaran menggunakan sistem koin yang telah disediakan.
c. Resiko transaksi menggunakan sistem koin.
d. Kurangnya informasi dan himbauan tentang peraturan yang ada.
e. Kejujuran yang harus diutamakan dalam berdagang.
f. Pasar Pasar Sor Greng hanya efekrif pada hari minggu.
g. Pengetahun pedagang tentang etika bisnis Islam.
h. Penerapan etika bisnis Islam pada pedagang di Pasar Sor Gereng.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi hanya beberapa masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini, agar lebih fokus dan terarah dalam pembahasannya, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro yang memiliki daya tarik sehingga banyak yang mengunjunginya.
b. Penerapan etika bisnis Islam pada model perdagangan yang berada di Pasar Sor Greng Bojonegoro.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro ?
2. Bagaimana model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro dalam perspektif etika bisnis Islam ?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti dengan mendiskripsikan ulang penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Selain itu kajian pustaka digunakan untuk pencegahaan pengulangan pada penelitian sehingga dapat menghindari adanya plagiasi.

Terkait penelitian ini dengan studi permasalahan tetang etika bisnis Islam bukanlah permasalahan yang baru ditemukan, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang permasalahan etika bisnis Islam.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Halifah dengan judul "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Komunikasi Pemasaran Pada Butik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moshaict Surabaya", penelitian ini telah menggambarkan tentang penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Butik Moshaict saat melakukan perdagangan baik itu saat menarik konsumen maupun kebenaran atas identitas produk berdasarkan promosi yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Halifah memiliki kesamaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang penerapan etika bisnis Islam pada perdagangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Halifah juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian tersebut menitik beratkan pada sistem komunikasinya sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis pada proses jual belinya bukan hanya saja pada komunikasi antar konsumen.[5]

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Sidqi Amalia Izzati dengan judul "Penerapan Etika Bisnis Islam Di Boombu Hot Resto Tegal", penelitian ini menggambarkan penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas jual beli pada rumah makan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sidqi Amalia Izzati memiliki kesamaan yaitu membahas etika bisnis Islam pada suatu transaksi jual beli. Perbedaan pada penelitian yang ditulis oleh Sidqi Amalia Izzati yaitu objek yang digunakan, penelitian Sidqi Amalia Izzati berada di rumah makan sedangkan penelitian saat ini berada di pasar tradisional.[6]

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Nanda Herdiansyah dengan judul "Implementasi Prinsip dan Etika Bisnis Syariah di Kalangan Pedagang Musim

[5] Halifah , "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Komunikasi Pemasaran Pada Butik Moshaict Surabaya" (Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015).
[6] Sidqi Amalia Izzati, "Penerapan Etika Bisnis Islam Di Boombu Hot Resto Tegal" (Skripsi-Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Kelurahan Tuban, Bali", penelitian ini menggambarkan penerapan prinsip yang dilakukan oleh pedagang muslim saat berjualan yaitu dengan melakukan transaksi jual beli syariah akan menciptakan kesejahteraan kepada pedagang di akhirat bukan hanya di dunia saja. Dan pada penelitian tersebut juga membahas tentang penerapan etika bisnis Islam sebagai pengukuran bisnis yang berbasis syariah berikut indikatornya yaitu kesatuan (*tauhid*), keseimbangan (keadilan), tidak terjadinya sistem monopoli, jujur, bertanggung jawab, mengutamakan kehalalan produk yang diperdagangkan, ramah dan tidak terdapat kegiatan praktik mal bisnis. Kesamaan pada penelitian yang diteliti oleh Nanda Herdiansyah membahas tentang penerapan etika bisnis Islam yang diterapkan oleh pedagang. Sedangkan perbedaan yang muncul pada penelitian yang telah diteliti oleh Nanda Herdiansyah yaitu pada penelitian ini bukan hanya membahas tentang penerapan etika bisnis Islam saja namun juga membahasa tentang prinsip yang diterapkan oleh para pedagang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya membahas tentang penerapan etika bisnis Islam pada pedagang.[7]

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Nani Utami dengan judul "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Online Sistem *Dropshipping* Di Ritel Wilayah Ponorogo", penelitian ini menggambarkan penerapan etika bisnis Islam pada online shopee, dimana saat ini dengan kemajuan tekhnologi banyak para pedagang yang memanfaatkan aplikasi *e-commerce* dikarenakan lebih efisien. Kesamaan penelitian yang diteliti oleh Nani Utami yaitu

[7] Nanda Herdiansyah, "Implementasi Prinsip dan Etika Bisnis Syariah di Kalangan Pedagang Musim di Kelurahan Tuban, Bali" (Skripsi-Universitas Islam Negeri Maulana MalikIbrahim, Malang, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas tentang penerapan etika bisnis dalam transaksi jual beli. Untuk perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Nani Utami menggunakan objek transaksi jual beli online dengan sistem *Dropshipping*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek pasar tradisional.[8]

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Titik Pramitasari dengan judul "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis (Studi Pada *Home* Industri Tenun Tikar Nies Collection)", penelitian ini menggambarkan sejauh mana penerapan etika bisnis Islam pada Home Industri Tenun Tikar Nies Collection yang berpengaruh dalam menghadapi persaingan bisnis dengan indikator tauhid, keseimbangan, kebebasan, dan tanggung jawab. Kesamaan pada penelitian yang diteliti oleh Titik Pramitasari yaitu penerapan etika bisnis Islam yang digunakan untuk memajukan bisnis yang sedang ditekuni. Sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Titik Pramitasari menggunakan indikator tauhid, keseimbangan, kebebasan, dan tanggung jawab dan memlihi objek si*home* industri, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan indikator *ṣiddiq, amanah, tabligh* dan *faṭanah* di pasar tradisional. [9]

[8] Nasi Utami, "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Online Sistem *Dropshipping* Di Ritel Wilayah Ponorogo" (Skripsi- Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2018)
[9] Titik Permatasari, "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis (Studi Pada *Home* Industri Tenun Tikar Nies Collection") (Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro dalam perspektif etika bisnis Islam.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Aspek Teoritis

   Untuk aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, wawasan serta referensi bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini juga dapat sebagai kontribusi positif untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khusunya dalam bidang studi Ekonomi Syari'ah tentang peran Pasar dalam mensejahterakan ekonomi umat, yang berjudul Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

2. Aspek Praktis

   Untuk aspek praktis, bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat diajadikan refrensi suatu karya ilmiah dan pustaka untuk penelitian selanjutnya. Bagi penulis, digunakan untuk memenuhi syarat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempuh ujian akhir di Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam S1 Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dan juga memberikan bekal berupa pengetahuan, informasi dan keterampilan bertujuan dapat menunjang terwujudnya sifat menciptakan tenaga kerja secara tidak langsung ikut membantu mengurangi pengangguran dan mensejahterakan ekonomi masyarakat. Sedangkan bagi Pasar Sor Greng, Dapat dijadikan dalam hal pengevaluasian, pengembangan dan peningkatan Pasar Sor Greng Desa Ledok Wetan Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro menjadi lebih baik untuk menggait banyaknya jumlah pengunjung.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya salah dalam memahami penelitian yang berjudul "Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam", maka perlu adanya penjelasan definisi operasional secara jelas supaya mudah memahami maksud dan tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah tata cara pedagang di Pasar Sor Greng melakukan kegiatan bisnis (berdagang), yang di dalamnya mencakup seluruh aspek yang ada pada ketentuan Islam yang berhubungan dengan individu, Pasar maupun konsumen. Etika bisnis Islam yang dimaksud oleh penulis mencakup empat diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, *ṣiddiq* memiliki arti benar dan jujur, yang dimaksud benar di sini adalah disetiap ucapan dan tindakan pedagang di Pasar Sor Greng saat melakukan transaksi harus dilakukan berlandasan ajaran Islam. Sedangkan sifat jujur adalah apa yang diperbuat harus sejalan dengan apa yang dirasakan di hati.[10] Seperti halnya mengakui kelemahan serta kelebihan produk, mentaati peraturan pasar, dan jujur dalam takaran sehingga tidak ada lagi kecurangan, kebohongan yang tertanam pada pedagang dan terciptanya lingkungan yang jujur.

Kedua, *Amanah* memiliki arti dapat dipercaya dan dapat diartikan bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban yang sedang dijalani. Sebagai pedagang di Pasar Sor Greng juga harus menerapkan sifat *amanah* dengan membuat laporan keuangan sebagai bukti melakukan tujuan Pasar Sor Greng dan menepati janji kepada pembeli sebagai wujud pelayanan yang optimal. Karena setiap sesuatu yang telah kita kerjakan pasti di belakangnya ada tanggung jawab yang sudah kita kerjakan.[11]

Ketiga, *Tabligh* yang berarti menyampaikan, dalam menjalani bisnisnya sebagai umat Islam tidak melupakan kewajibannya yaitu tidak meninggalkan ibadah dan memiliki akhlaq yang baik.[12] Sebagai pedagang di Pasar Sor Greng juga harus memiliki komunikasi yang baik terhadap lawan interaksinya (konsumen) karena akan menciptakan atau memiliki

[10] Umi Mursidah, "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional(Studi Pasar Betung Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat") (Skripsi-Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 92.
[11] Ibid, 96.
[12] Ibid, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mitra bisnis dan membangun hubungan baik. Sehingga seorang pedagang harus mampu mengimplementasikan sifat *tabligh*.

Keempat, *faṭanah* berarti cakap atau cerdas. Yang dimaksud *faṭanah* di sini berhubungan dengan *marketing* atau strategi pemasaran yang memperlihatkan ke konsumen tentang penampilan, pelayanan, persuasi dan pemuasan. Dengan demikian sifat *faṭanah* sangat penting diterapkan oleh pedagang di Pasar Sor Greng karena akan menciptakan keuntungan bagaimana produk yang diperdagangkan cepat laku, pembeli tertarik dengan produk yang dijual dan membeli produk tersebut.[13]

2. Model perdagangan

Model perdagangan adalah bentuk kegiatan yang dilakukan saat tukar menukar produk atau jasa yang dilakukan oleh pembeli dan penjual berdasarkan kesepakatan bersama tanpa ada paksaan. Model perdagangan yang dimaksud adalah bagaimana cara pedagang di Pasar Sor Greng menjual produknya.

3. Pasar Sor Greng

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli berupa produk atau jasa. Pasar Sor Greng adalah pasar tradisional pada umumnya, terdiri dari 29 stan pedagang dan memiliki keunikan tersendiri untuk menarik pengunjung. Etika bisnis Islam sangat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi pedagang makanan

[13] Umi Mursidah, "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi...", 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mempengaruhi berkembangnya Pasar tersebut, sehingga penerapan etika bisnis Islam sangat perlu diperhatikan.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang "Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam" bersifat penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah data yang dipaparkan berupa kalimat atau narasi berasal dari responden penelitian dan diperoleh dengan teknik pengumpulan data, kemudian data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk menghasilkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan.[14] Kegunaan metode kualitatif yaitu untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami tentunya fokus dengan penelitian ini.[15] Berikut beberapa tahapan analisis kualitatif:

1. Data Yang Dikumpulkan

   Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka data yang dikumpulkan mencakup:

   a. Data tentang waktu dan tempat penelitian
   b. Data tentang Struktur organisasi paguyuban Pasar Sor Greng Bojonegoro.
   c. Data tentang sarana dan prasarana Pasar Sor Greng Bojonegoro.

[14] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 14.
[15] Lexi. J. Meoloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Kaarya, 2011), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Data tentang pedagang Pasar Sor Greng Bojonegoro.

e. Data tentang peraturan untuk pedagang di Pasar Sor Greng Bojonegoro.

f. Data tentang penerapan etika bisnis Islam pada model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro.

2. Sumber Data

Adapun untuk menyempurnakan sebuah data, maka dibutuhkan sumber data yang dipakai untuk penelitian sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah subjek penelitian yang digunakan sebagai sumber informasi penelitian diperoleh dengan menggunakan alat pengukuran atau mengambil data secara langsung berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Sehingga pengambilan sumber data primer berasal dari pedagang, ketua paguyuban dan Pembeli di Pasar Sor Greng.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang berasal dari sumber lainnya digunakan untuk melengkapi data penelitian. Pada penelitian ini sumber data sekunder diambil dari berbagai literatur diantaranya jurnal, skripsi, buku-buku, internet dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas tentang "Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode mengumpulkan dan menggali data yang dibutuhkan untuk mempermudah dalam penelitian. Berikut teknik pengumpulan data penelitian kualitatif:

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan berupa interaksi komunikasi dengan minimal sebanyak dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana topik yang dibicarakan mengandung tujuan yang telah ditetapkan dengan mengutamakan kepercayaan satu sama lain sebagai landasan utama dalam proses memahami,[16] sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu menyiapkan berbagai pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini saat mengumpulkan data menggunakan teknik *snowball sampling* (jaringan, penyerahan berantai (*chain referall*), atau sampling reputasional) yaitu suatu metode digunakan untuk mengidentifikasi dan memilih kasus dalam satu jaringan, dimana teknik *snowball sampling* awalnya dimulai hanya beberapa orang bahkan bisa satu orang dan akan menyebar pada basis-basis hubungan terhadap kasus-kasus pertama.[17] Penggunaan teknik *snowball sampling* dapat membantu mencari data yang sesuai karena semakin banyak jaringan akan semakin mudah memperoleh data yang akurat.

[16] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups...*, 29.
[17] Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 91-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data diperoleh dari pelaku penting yaitu pertama pedagang di Pasar Sor Greng diantaranya Ibu Enny Rudyana, Ibu Erni Agustina, Ibu Hamidarawati, Ibu Hijriyah Masitoh, Ibu Maslikah, Ibu Suhartini. Kedua ketua paguyuban yaitu Bapak Budi Kurniawan dan ketiga pembeli di Pasar Sor Greng yaitu Iik Dadiya Eka Putri, Ardi Winarto dan Nurul Janah.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat, mengamati, mencermati dan merekam tingkah laku secara sistematis dengan maksud tujuan tertentu sehingga akan memberikan jawaban dari permasalahan yang diangkat.[18] Pada penelitian ini menggunakan observasi pertisipan pasif yang berarti datang ke tempat penelitian untuk berpartisipasi atau berinteraksi pada saat terjadinya kegiatan yang dilakukan oleh sumber informasi namun pada ukuran tertentu.[19] Maka peneliti langsung mendatangi tempat penelitian yaitu di Pasar Sor Greng yang terletak di Ledok Wetan Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro dengan menemui pedagang, ketua paguyuban dan pembeli di Pasar Sor Greng di Pasar Sor Greng yang nantinya akan meneliti proses transaksi yang dilakukan. Sehingga dapat mengetahui bagaimana model perdagangan dan bagaimana model perdagangan di Pasar Sor Greng dalam perspektif etika bisnis Islam.

[18] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups...,* 131.
[19] Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti adanya peristiwa yang pernah dijalani dapat berupa fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman, kasus klinis, usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (surat kabar, majalah) dan karangan di surat kabar.[20] Dengan cara-cara tersebut dapat memperoleh data-data dari pedagang, ketua paguyuban dan pembeli di Pasar Sor Greng di Pasar Sor Greng.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan dari lapangan, maka yang akan dilakukan selanjutnya adalah mengolah data dengan beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. *Editing*, memeriksa kembali data atau informasi yang telah dipaparkan dan dikumpulkan dari segi kejelasan makna, kelengkapan, ejaan, struktural kalimat dan keselarasan antara data yang diperoleh dan relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengambil data yang akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yaitu penerapan etika bisnis Islam terhadap model perdagangan yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Sor Greng.

b. *Organizing,* mengatur dan menyusun data yang telah diperoleh dalam penelitian dimana kerangka akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan dijadikan satu kesatuan yang sistematis. kemudian peneliti akan melakukan pengelompokkan data penelitian dan menganalisis data

[20] Ibid, 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam hal menganalisa data.

c. *Analizing,* proses menganalisis dengan menguraikan dan memilah-milah data yang diperoleh dari penelitian. Sehingga akan memperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian dengan kebenaran yang ditemukan dan akan memperoleh sebuah kesimpulan.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dengan sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. [21] Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa deskriptif merupakan gambaran atau lukisan yang ditulis berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan yang diamati dengan menggunakan metode yang telah ditentukan dengan memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan objek penelitian secara faktual, sistematis dan akurat terhadap fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antara kegiatan yang diteliti. [22]

Setelah terkumpulnya data yang diperoleh, selanjutnya akan dianalisis dengan pemikiran yang mengacu berdasarkan fakta-fakta, dan akan diteliti, dianalisis dan disimpulkan untuk memperoleh pemecahan persoalan atau jawaban dari rumusan masalah dari penelitian yang telah dilakukan. Informasi yang dikumpulkan berupa model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro dalam perspektif etika bisnis Islam.

[21] Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.
[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah penulisan dan memahami pembahasan skripsi. Agar susunan di dalam skripsi terarah sesuai dengan bidang kajiannya, oleh karena itu terdapat sistematika pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan. Berikut sistematika pembahasan yang telah disusun:

Bab pertama adalah pendahuluan, di dalamnya berisi tentang penjelasan permasalahan yang diangkat oleh penulis berisi latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori, bab ini berisi penjelasan dari teori-teori yang relevan tentunya berhubungan dengan masalah pada objek penelitian. Teori yang akan dipaparkan tentang teori model perdagangan dan teori etika bisnis Islam.

Bab tiga adalah data penelitian, bab ini berisi deskripsi gambaran umum tentang Pasar Sor Greng di Bojonegoro dan permasalahan yang diangkat yaitu penerapan etika bisnis Islam terhadap model perdagangan yang dilakukan oleh pedagang di Pasar tersebut dengan data diperoleh berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Bab keempat adalah analisis data, pada bab ini menganalisis data yang telah diperoleh kemudian dipaparkan berupa kalimat bertujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab permasalahan mengenai analisis model perdagangan di Pasar Sor Greng Bojonegoro dalam perspektif etika bisnis Islam.

Bab kelima adalah penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberi saran terhadap objek penelitian atau memberi masukan kepada pedagang yang melakukan transaksi ekonomi tersebut dengan melihat dari hasil analisis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
MODEL PERDAGANGAN DAN ETIKA BISNIS ISLAM

A. Model Perdagangan

1. Pengertian perdagangan

Perdagangan adalah proses tukar menukar barang yang memiliki nilai dan dilakukan secara sukarela antara kedua belah pihak tanpa adanya paksanaan, ancaman, perang dan sebagainya karena pihak yang terlibat di sini harus memiliki kebebasan untuk menentukan untung rugi pertukaran tersebut dari sudut kepentingan masing-masing, kemudian menentukan apakah ia mau melakukan pertukaran atau tidak.

Sedangkan pengertian perdagangan menurut Undang-Undang No.7 Tahun 2014 perdgangan adalah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.[23]

Aspek kehendak suka rela sangat penting diterapkan saat melakukan perdagangan karena memiliki implikasi yang sangat fundamental, yaitu bahwa perdagangan hanya akan terjadi apabila tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan atau menfaat dan tidak ada pihak lain yang merasa dirugikan hal ini berarti ketika perdagangan tanpa ada yang dirugikan terjadi termasuk perdagangan yang baik. [24]

[23] Undang-undang No.7 Tahun 2014 *Tentang perdagangan* Pasal I bab I Ketentuan umum.
[24] Boediono, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: BEF Yogyakarta, 1981), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Etika Perdagangan

Secara syariat kegiatan perdagangan yang dilakukan dengan niat yang tulus dan sesuai dengan anjuran hukum Islam adalah halal yang berarti tidak ada dalil yang melarangnya bahkan dapat bernilai ibadah (sunnah). Akan tetapi terdapat bentuk dari rambu-rambu yang mengatur perdagangan yaitu etika perdagangan. Berikut aspeek-aspek yang terkait dengan etika perdagangan.

a. Waktu

Kegiatan perdagangan diperbolehkan akan tetapi tidak boleh dilakukan saat waktu yang dilarang seperti pada saat sholat jum'at sedang berlangsung. Seperti yang dijelaskan pada Al-Quran surat Al-Jumu'ah ayat 11 sebagai berikut:

وَإِذَا رَأَوْا۟ تِجَٰرَةً أَوْ لَهْوًا ٱنفَضُّوٓا۟ إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمًا ۚ قُلْ مَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ ٱللَّهْوِ وَمِنَ ٱلتِّجَٰرَةِ ۚ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿١١﴾

"Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki."[25]

b. Komoditi barang atau jasa yang diperdagangkan

Barang atau jasa yang diperdagangkan harus jelas kehalalannya karena berdasarkan syari'at tidak membenarkan komoditi haram dan menjual komoditi yang masih samar karena dapat merugikan salah satu pihak.

[25] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan,2006), 809.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam ekonomi Islam terdapat beberapa jenis konteks produk yaitu produk halal dan *thoyyib*, produk berguna dan dibutuhkan, produk berpotensi ekonomi atau benefit, produk bernilai tambah tinggi dalam jumlah yang beskala ekonomi dan sosial, dan produk dapat memuaskan masyarakat.[26] Namun di dalam Islam terdapat barang yang dilarang untuk diperdagangkan misalnya bangkai, *khamar* (minuman yang memabukkan) dan babi. Sehingga kita mengetahui Allah telah menetapkan sesuatu yang dilarang dan melarang (mengharamkan) untuk memperoleh penghasilan dari barang yang dilarang tersebut. Sebagaimana firman Allah pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 114:

فَكُلُواْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَٱشۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ ١١٤

"Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah."[27]

c. Pelaku perdagangan

Sebagai penjual dan pembeli yang baik harus memiliki etika yang baik saat melakukan tranaksi perdagangan. Seperti halnya yang telah diajarkan oleh Rasulullah mengenai etika bisnis Islam, diantaranya:

[26] Muhammad san Alimin, *Etika & Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam,* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), 76.
[27] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., 381.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Prinsip ensensial dalam bisnis adalah kejujuran. Rasulullah sangat menganjurkan kejujuran saat melakukan transaksi perdagangan.
2. Kesadaran tentang sosial kegiatan bisnis. Sebagai pelaku bisnis tidak hanya mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya akan tetapi juga berorientasi kepada sikap *ta'awun* (saling tolong menolong) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis.
3. Tidak melakukan sumpah palsu. Rasulullah sangat melarang pelaku usaha melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi bisnis untuk menjual barang dagangannya dan memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya.
4. Bersikap ramah tamah saat melakukan transaksi perdagangan.
5. Tidak boleh berpura-pura untuk menawar harga yang paling tinggi dengan tujuan untuk menarik pelanggan agar membeli barang dagangannya.
6. Tidak boleh menjelekkan bisnis orang lain agar orang membeli barang dagangannya.
7. Tidak menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu agar harga barang tersebut menjadi naik dan memiliki keuntungan yang lebih besar.[28]
8. Memberi takaran, ukuran dan timbangan yang benar. Saat menyerahkan barang yang dibeli oleh pembeli takaran dan ukuran

[28] Veithzal Rivai dkk, *Islamic: Business and Economic Ethics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus sesuai dengan neraca yang bertarti tidak mengurangi takaran tersebut meskipun hanya 1 gram.

9. Tidak mengganggu kegiatan ibadah. Saat melakukan kegiatan transaksi tidak hanya mengingat tujuan bisnis namun juga harus mengingat kewajiban kita sebagai umat Islam (beribadah) dan ketika waktu beribadah tiba segeralah melaksanakanya.
10. Membayar upah sebelum kering keringat karyawan.
11. Tidak melakukan monopoli.
12. Tidak boleh malukan bisnis dalam kondisi eksisnya bahaya (*mudharat*) yang dapat merugikan dan merusak kehidupan individu dan sosial.
13. Barang yang diperdagangkan harus jelas kehalalannya.
14. Bisnis dilakukan tanpa ada keterpaksaan.
15. Memberi tenggang waktu apabila pengutang belum mampu membayar.
16. Bebas dari unsur riba.[29]

d. Tempat perdagangan

Perdagangan hendaknya dilakukan di tempat yang baik yang memungkinkan pembeli dan penjual dapat melakukan tawar menawar dan saling merelakan saat bertransaksi. Sekarang banyak para pedagang yang berdagang di area masjid dan ada juga lingkungan masjid yang memiliki unit bisnis yang menjual berbagai hal.

[29] Ibid., 41-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenail hal tersebut tidak ada larangan sepanjang berpedoman pada etika yaitu tidak mengganggu ibadah saat berlangsung.[30]

3. Jenis Perdagangan

Berdasarkan sifatnya perdagangan menjadi dua macam yaitu perdagangan yang bersifat nasional dan perdagangan yang bersifat internasional. Dikatakan bersifat nasional apabila terjadi kegiatan perdagangan antara penjual dan pembeli di negara yang sama. Sedangkan perdagangan yang bersifat internasional adalah terjadinya kegiatan perdagangan antara penjual dan pembeli yang bertempat tinggal di negara yang berbeda (perdagangan antar negara). Perdagangan dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

a. Menurut pekerjaan yang dilakukan pedagang:
    1. Perdagangan mengumpulkan (produsen-tengkulak-pedagang besar-eksportir)
    2. Perdagangan menyebar (importir-pedagang besar-pedagang menengah-konsumen)
b. Menurut jenis barang yang diperdagangkan:
    1. Perdagangan barang (yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmani manusia, seperti hasil pertanian, pertambangan dan pabrik)
    2. Perdagangan buku, musik, dan kesenian

[30] Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Menejemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perdagangan uang dan surat-surat berharga (bursa efek)

c. Menurut daerah atau tempat perdagangan itu dijalankan:

1. Perdagangan dalam negeri (perdagangan nasional)
2. Perdagangan luar negeri (perdagangan internasional), yang meliputi: perdagangan ekspor dan perdagangan impor
3. Perdagangan meneruskan (perdagangan transito) yaitu perdagangan yang mendatangkan barang dari luar negeri untuk dijual kembali keluar negeri.

B. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika merupakan cabang dari filsafat yang membahas tentang norma dan moralitas secara rasional dan kritis. Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) yang berarti *ethos* dan *ta etha* (bentuk jamak) berarti "adat istiadat" atau "kebiasaan". Etika adalah *a code or self of principle which people live* yang berarti etika identik dengan moral disebabkan telah diketahui bahwa moral berasal dari kata *mos* (bentuk tunggal) dan *mores* (dalam bentuk jamak) dalam bahasa latin yang berarti kebiasaan atau cara hidup. [31]

Etika dalam syariat Islam yaitu *akhlaq* yang berasal dari kata *khalaq* dengan kata akar *khalaqa*, berarti kejadian, perbuatan atau ciptaan. Secara

[31] Sondang P. Siagiaan, *Etika Bisnis*, (Jakarta :Pusaka Binaman Pressindo), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etimologis pengertian akhlak adalah perangai, adat, atau sistem perilaku yang dibuat.

Imam Gazhali mengatakan bahwa daya kekuatan atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jika akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang, dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.[32]

Etika bagi seseorang dapat terwujud dalam kesadaran moral yang memuat keyakinan "benar dan tidak" pada suatu hal. Suatu perasaan yang muncul seperti halnya ia akan merasa salah bila melakukan sesuatu di luar kebenaran yang diyakininya berangkat dari norma-norma moral dan perasaan menghargai diri bila ia meninggalkannya. Tindakan yang dilakukan harus dipertanggungjawabkan saat sifatnya mengganggu pekerjaan orang lain atau sebaliknya akan mendapatkan pujian.[33]

Etika sangat penting diterapkan pada aktivitas bisnis dengan tujuan untuk menciptakan nilai bagi konsumen dan diharapkan dapat mengatarkan terwujudnya suatu tujuan. Namun yang banyak terjadi dalam aktivitas bisnis, tujuan utama para pelaku bisnis lebih mengutamakan mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya dan sering kali ditemukan pelanggaran etika. Dengan permasalahan tersebut Donaldson mengungkapkan bahwa bisnis memiliki kewajiban moral untuk menciptakan atau memproduksi

[32] Muhammad Arif Rahmat, "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Elektronik Di Bone Trade Center (Btc) Kabupaten Bone" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), 17.
[33] Ahmad Yusuf Marzuqi dan Achmad Badarudin Latif, "Manajemen Laba Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam" *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 7, No. 1 (2010), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang dan jasa untuk kesejahteraan masyarakat bukan hanya sekedar mengejar keuntungan semata.[34]

Pengertian bisnis menurut kamus bahasa indonesia yaitu usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan, dan bidang usaha.[35] Sedangkan secara etimologi pengertian bisnis adalah keadaan dimana seseorang atau kelompok melakukan pekerjaan untuk menghasilkan keuntungan.[36] Bisnis yang sehat harus berlandasan pada etika, maka seharusnya para pelaku bisnis memiliki kerangka etika bisnis yang akan mengatur aktivitas bisnisnya dengan berkah untuk menuju tujuan yang diinginkan.

Etika bisnis adalah seperangkat nilai baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas. Yang berarti etika bisnis merupakan prinsip dan norma yang harus dijunjung saat melakukan transaksi bagi pelaku bisnis, berperilaku dan berelasi untuk mencapai tujuan bisnis dengan selamat.[37]

Barometer baik atau buruknya perbuatan seseorang menurut ajaran Islam berbeda dengan barometer-barometer lainnya. Untuk menilai baik burunya perbuatan yang dilakukan, dengan memperhatikan ciri-ciri berupa bagaimana orang tersebut melakukan perbuatannya.[38] Ciri-ciri yang

---

[34] Afrida Putritama, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Industri Perbankan Syariah" *Jurnal Nominal*, Vo.VII, No. 1 (2018), 5.
[35] Muhammad Ismail Yunanto, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 15.
[36] Abdul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 28.
[37] Ahmad Yusuf Marzuqi dan Achmad Badarudin Latif, "Manajemen Laba Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam"..., 4
[38] Juniarsih, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Industri Ikan Teri (Studi Pada Industri Ikan Teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung)" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dapat mengacu pada ketentuan yang ada di Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 263:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّن صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَآ أَذًى ۗ وَٱللَّهُ غَنِىٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

"Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun."[39]

Ayat di atas menjelaskan Islam sangat menjunjung tinggi ucapan yang sopan, menyenangkan dan orang pemaaf. Bahkan itu lebih baik dari pada sedekah yang menyakiti perasaan orang yang menerimanya.

Penggabungan etika dan bisnis yang berarti menjalankan norma-norma agama di dunia bisnis. Bisnis yang beretika berarti bisnis yang memiliki komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial yang sudah berjalan. Kontrak sosial adalah janji yang harus ditepati.

Pengertian Etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang menganut pada ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis untuk aktivitas bisnis. Dengan pengertian lain, etika bisnis yang berbasis kitab suci dan sunnah Rasulullah saw, sama dengan etika bisnis modern dan tidak cukup untuk dilihat secara partialistik, namun juga perlu dilihat fungsinya secara holistik. Etika bisnis Islam perlu dijadikan sebagai komoditas akademik yang dapat melahirkan cabang keilmuan dan dapat dijadikan tuntunan bagi pelaku bisnis dalam melakukan aktivitas bisnisnya.[40]

[39] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...,* 55.
[40] Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Malang Press, 2008), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat beberapa dasar etika bisnis Islam menurut Buchari Alma yaitu:

a. Menepati janji. Sebagai orang muslim yang baik harus menepati janji yang telah ditetapkan baik itu waktu, tempat dan syaratnya. Janji adalah ikrar atau kesanggupan yang telah kita ucapkan kepada seseorang dan Yang Maha Kuasa akan janji tersebut.
b. Menyelesaikan masalah utang piutang. Utang adalah suatu kegiatan yang bisa dilakukan sehari-hari. Tak sedikit orang merasa disulitkan pada masalah hutang, sehingga menimbulkan pertengkaran sampai masuk kemeja hukum. Bahkan seringkali terjadi pembunuhan ketika penagihan berlangsung dan sebagainya.
c. Melakukan aktivitas jula beli dengan jujur dan ada hak khiyar. Kejujuran merupakan hal yang sangat penting diterapkan di dunia bisnis disebabkan kejujuran adalah kunci sesuksesan bisnis. Untuk menghindari penipuan pada perdagangan maka harus adanya khiyar.
d. Membayar sesuai kontrak kerja. Sebagai pimpinan usahanya, harus adil pada karyawan saat pembagian upah dan memberi upah berdasarkan kinerja yang dilakukan sehingga tidak akan terjadi kecemburan antar karyawan.[41]

[41] Muhammad Farid dan Amilatuz Zahroh, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perdagangan Sapi Di Pasar Hewan Pasirian" *Iqtishoduna,* Vol. 6, No. 2 (2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

Bisnis di dalam ajaran Islam sama dengan bisnis secara umum, yang membedakan bisnis Islam yaitu harus tunduk dan patuh atas dasar ajaran Al-Qur'an dan sunnah juga harus memperhatikan batasan-batasan dalam sumber-sumber tersebut.[42]

Bisnis memiliki posisi yang mulia bahkan sangat strategis, karena bukan hanya sekedar diperbolehkan di dalam Islam melainkan Allah SWT memerintahkan umatnya untuk berbisnis yang dijelaskan di Al-Qur'an surat Al-Jumuah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

"Apabila shalat telah diturunkan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."[43]

Dari ayat tersebut menerangkan bahwa Allah SWT sangat menganjurkan umatnya mencari rezeki salah satunya dapat melakukan aktivitas bisnis dan bertebaran di muka bumi untuk mendapatkan laba, profit dan keuntungan dari segi materi maupun non materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada awal ayat tersebut terdapat kata sholat sebelum kata bertebaran di muka bumi yang berarti ketika melakukan aktivitas berbisnis harus tetap memenuhi kewajiban sebagai seorang muslim, bahkan

[42] Fathimatuz Zahroh dan Muhammad Nafik H.R, "Nilai Fathonah Dalam Pengelolaan Bisnis Di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo" *JESTT*, Vol. 2, No. 9 (2015), 3.
[43] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...,* 809.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan akhirat harus didahulukan sebelum melakukan kegiatan duniawi dengan tujuan mencari ridha Allah SWT.

Pandangan Al-Qur'an tentang bisnis lebih banyak membahas tentang kehidupan manusia individual dan kolektivitas. Hal ini dapat dibuktikan pada tema pertama dan terakhir pada Al-Qur'an mengenai perilaku manusia. Sebagai sumber ajaran Al-Qur'an memiliki sifat umum (tidak terperinci) dan diperlukan suatu upaya dan kualifikasi tertentu untuk memahami kandungan ayat di dalamnya.[44] Dari sini dapat disimpulkan bahwa bisnis di dalam Islam sangat menekankan pada etika ketika menjalani binsinya, sehingga dapat mencegah suatu kerugian yang dialami satu maupun kedua belah pihak.

Adapun penjelasan etika bisnis di dalam Al-Qur'an pada surat An-Nisa ayat 29, sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ
تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

"Wahai orang-orang yang beriman!, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."[45]

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah telah mengajari bagaimana berbisnis yang benar yaitu menghindari dari yang bathil dengan cara menggunakan konsep dan prinsip etika bisnis Islam yang sudah ada, saling

[44] Muhammad Arif Rahman, "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Elektronik Di Bone Trade Center (Btc) Kabupaten Bone"...,31.
[45] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...,* 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ridho, berlaku jujur, menepati janji, tidak adanya unsur kedholiman, penipuan, pemaksaan yang dapat menyebabkan kerugian antara kedua belah pihak dan tidak saling membunuh karena persaingan dagang. Sebagai umat Islam harus tunduk dan percaya kepada perintah dan menjauhi larangan yang ditetapkan oleh Allah SWT karena aturan syariah bertujuan untuk kemaslahatan umat.

Selain Al-Qur'an yang mengatur dan mempertegas aktivitas bisnis, ada juga Hadis yang menjelaskan aturan dan tatacara aktivitas bisnis yang dapat memberikan keuntungan di dunia maupun di akhirat, sebagai berikut :

عَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ بِاالْخِيَارِمَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، اَوْقَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا، فَاِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَابُوْرِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَاِنْ كَتمَا وكَذَبَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

"Dari Hakim bin Nizam ra. Rasulullah SAW. bersabda, " Dua orang yang berjual beli itu boleh *khiyar* (memilih) selama keduanya belum berpisah, jika keduanya beraku jujur dan terus terang, maka jual beli keduanya mendapat barokah dalam berjual beli itu. Jika keduanya bersifat menyembunyikan dan berdusta, maka dihapuskan barokah jual belinya itu."[46]

3. Fungsi Etika Bisnis Islam

Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis Islam diantaranya yaitu:

a. Etika bisnis dapat membantu untuk mencari solusi bagaimana menyelaraskan dan menyerasikan berbagai kepentingan di dunia bisnis.

[46] Zainudin Ahmad Az-Zubaidi, *Terjemah Hadi Shohih Bukhori,* terj. M. Zuhri, (Semarang:PT. Karya Toha Putra, 1986), 415.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Etika bisnis memiliki peran untuk melakukan perubahan kesadaran masyarakat tentang bisnis dan bisnis Islam, dengan cara memberikan pemahaman terkait bisnis terhadap masyarakat dan pandangan baru tentang bisnis yang menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritual yang akan menjadi satu kesatuan dalam bentuk etika bisnis.
c. Etika bisnis Islam dapat memberi sebuah solusi untuk menyelesaikan persoalan bisnis modern yang telah jauh dari nilai-nilai etika yang merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan sunnah.[47]

4. Nilai Dasar Etika Bisnis Rasulullah

Pada dasarnya, etika bisnis menurut pandangan Islam merupakan petunjuk pelaku bisnis untuk berbuat kebaikan terhadap diri sendiri, orang lain, alam sekitar dan tidak pernah meninggalkan kewajibannya kepada Allah SWT, karena kecintaan terhadap bisnis tidak boleh melebihi kecintaannya kepada Allah SWT dan Rasulullah.

Bisnis juga memerlukan keharmonisan di dalamnya, untuk mewujudkan keharmonisan tersebut mambutuhkan binis yang bermoral. Rasulullah Saw telah memberikan contoh salah satunya berbisnis dengan jujur, adil dan tidak merugikan kedua belah pihak.

Selain itu, Rasulullah juga memegang faktor-faktor lain yang merupakan sifat-sifatnya sehingga membawa keberkahan dan kesuksesan dalam bisnisnya. Sifat-sifat tersebut dapat dijadikan suri tauladan bagi para

[47] Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami,* (Semarang: Walisongo Press, 2009), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaku bisnis yang artinya dapat diikuti oleh pembisnis agar bisnis yang dijalankan tidak menyimpang dari etika bisnis Islam. Berikut sifat-sifat tersebut :

a. *Ṣiddiq*

Ṣiddiq dapat diartikan meyakini kebenaran, berkata benar, dan berbuat baik. *ṣiddiq* mengandung makna secara manajerial berupa *reliability* (dapat dipercaya), *trust* (kepercayaan), *truth* (kebenaran), dan *disclosure* (penyingkapan kebenaran). Kebenaran merupakan bisikan nuraninnya yang paling objektif dan sesuai standar kebenaran yang paling hakiki.

Ṣiddiq juga dapat diartikan benar dan jujur. Sifat jujur berarti kesingkronan antara apa yang dirasakan di hati dengan perbuatan berdasarkan ajaran agama Islam tanpa adanya manipulasi, curang dan kebohongan. Wujud dari kejujuran dapat berupa jujur dalam perkataan, jujur dalam niat dan keinginan, jujur dalam hasrat dan memenuhi hasrat, jujur dalam perbuatan, serta jujur dan ridha atas ketentuan Allah.[48]

Allah memerintahkan umatnya untuk berlaku jujur dalam bertindak dan menciptakan lingkungan yang jujur. Sebagaimana firman Allah yang terkandung dalam surat Al-Ahzab ayat 70-71 yang berbunyi:

[48] Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship-Energi Kewirausahaan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدٗا ٧٠ يُصۡلِحۡ لَكُمۡ أَعۡمَٰلَكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدۡ فَازَ فَوۡزًا عَظِيمًا ٧١

"Wahai orang-orang yang beriman!, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscahya Allah akan memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung."[49]

Bahwasannya dari ayat tersebut Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk memiliki sifat jujur dan mengapresiasi dengan memberikan penghargaan yang besar untuk pebisnis yang memiliki sifat jujur dan kesuksesan bisnisnya serta mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan.

Modal utama bagi seorang pebisnis muslim adalah kejujuran yang akan membuat konsumen merasa nyaman saat melakukan transaksi jual beli bahkan faktor harga dan lainnya akan terkesampingkan disebabkan konsumen merasa cocok dan nyaman. Sehingga dengan memiliki sifat jujur dapat mengalahkan sebuah persaingan bisnis. [50]

Sebagai seorang pebisnis muslim harus menjaga martabat dan inetgritasnya yang berfondasi kejujuran. Dengan demikian, dalam bisnisnya akan mendapatkan kepercayaan dari mitra usahanya saat pebisnis mampu mempertahankan dan meningkatkan kadar

[49] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 604.
[50] Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship -Energi Kewirausahaan Islam...,* 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

integritasnya.[51]Berikut beberapa wujud dari sifat *ṣiddiq* di dalam etika bisnis Islam:

1. Mengakui kelemahan serta kelebihan produk

   Dalam ajaran Islam pelaku bisnis harus menerapkan sifat kejujuran. Saat ini banyak pelaku bisnis yang tidak menerapkan kejujuran seperti tidak menjelaskan kelemahan produknya kepada konsumen. Bahkan sering dijumpai para pelaku bisnis untuk meyakinkan konsumen menggunakan sumpah palsu karena dikhawatirkan produk yang dijual tidak ada pembelinya. Dengan sumpah palsu produk yang dijualnya terlihat memiliki kualitas yang bagus.

   Beda dengan penjual yang jujur yaitu tidak merasa khawatir ketika produk yang dijualnya memiliki kelemahan dan diketahui oleh konsumen. Dengan memiliki sifat jujur dapat menimbulkan kepercayaan konsmen terhadap pelaku bisnis.

2. Mentaati peraturan pasar

   Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dan untuk mewujudkannya terdapat peraturan yang harus dipatuhi oleh semua pedagang tanpa terkecuali agar kehidupan kerja menjadi konsisten dalam kepastian dan ketegasan.

   Ketika semua pedagang mentaati peraturan akan menjadi kekuatan pada organisasi untuk menjalankan budaya integritasnya,

[51] Ibid., 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbukaan, loyalitas, kejujuran, keamanan dan proses mencapai tujuan. Sebaliknya, ketika tidak mematuhi aturan akan berisiko terhdap organisasi yang akan menimbulkan kesalahan, penyalahgunaan, penggelapan, pelanggaran etika bisnis Islam dan akan menyebabkan kerugian disemua pihak.

3. Jujur dalam takaran

Salah satu wujud dari kejujuran adalah menyempurnakan takaran barang yang diperjual belikan kepada semua pembeli tanpa ada unsur membeda-bedakan. Maksud menyempurnakan takaran adalah tidak boleh adanya kekurangan saat menimbang meskipun hanya 1 gram, jika terdapat kekurangan sama halnya merampas hak pembeli dengan cara tercela dan bathil. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Israa" ayat 35 sebagai berikut:

وَأَوْفُواْ ٱلْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُواْ بِٱلْقِسْطَاسِ ٱلْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar, itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." [52]

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui tidak diperbolehkannya mengambil hak seseorang, sehingga sempurnakanlah takaran untuk pihak lain dan timbanglah dengan dengan neraca yang benar dan adil.

[52] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...,* 389.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat pedagang menerapkan kejujuran dalam takaran tidak akan membawa kerugian dalam usahanya, tetapi akan mewujudkan kepercayaan pembeli yang dapat mengakibatkan semakin banyak yang bertransaksi dan akan menguntungkan diri sendiri di akhirat nanti dan seluruh masyarakat.

b. *Amanah*

Pengertian *Al-amanah* menurut bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*) dan kejujuran.[53] Pengertian lain Sifat *amanah* di sini adalah dapat dipercaya dan bertanggung jawab ketika melakukan tugas dan kewajiban yang diberikan harus dilaksanakan.

Islam mewajibkan pebisnis untuk menerapkan sifat *amanah* ketika melakukan transaksi terhadap dirinya maupun orang lain dan tidak boleh meremehkan orang lain ketika memberikan amanah.[54] Contoh penerapan sifat *amanah* yaitu tidak mengurangi dan tidak boleh menambahi berat timbangan maupun harga jual yang ditentukan kecuali atas pengetahuan pemilik bisnis tersebut. Karena *amanah* adalah tanggung jawab yang besar, sehingga seseorang yang diberikan *amanah* harus benar-benar menjaganya. Sebagaimana firman Allah pada surat An-Nisa' ayat 58:

[53] H. Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pengantar Akhlaqulkharimah (suatu pengantar),* (Bandung: Diponegoro, 1985), 102.
[54] Dawwah dan Asyraf Muhammad, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasuullah (Penterjemah Imam HM, Nahwa Raj'ul 'mal Islami)*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

"Sesungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendenga, Maha Melihat."[55]

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Alllah telah menyuruh umatnya untuk menyampaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya sesuai apa yang diberikan *amanah* untuk dirinya. Seperti halnya Rasulullah dalam menjalani bisnisnya selalu bersifat *amanah* sehingga Rasulullah mendapat gelar *al-amin* yang berarti dapat dipercaya.

Ketika sifat *amanah* diterapkan pada dunia bisnis, transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli tidak akan ada unsur saling mencurigai. Maka, bisnis akan berjalan sesuai harapan yang didasarkan atas dasar kepercayaan. Sifat *amanah* dapat diterapkan pada dunia bisnis berupa:

1. Akuntabilitas

   Akuntasi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan pada organisasi. Pengembangan bisnis sangat memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui pemasukan perhari atau perbulan.

[55] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...,* 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan itu, dapat menganalisis dan menyimpulkan usaha yang dijalanakan mengalami keuntungan atau kerugian.

Ketika membuat laporan keuangan pelaku bisnis Islam harus menyadari bahwa pertanggungjawaban yang sebenarnya bukan dari atasan melainkan kepada Allah. Karena pada dasarnya keuntungan yang dimiliki bukan semata mata miliki sendiri, namun milik semua orang yang ikut menjalankan bisnis tersebut.

2. Menepati janji

Pelaku bisnis harus menepati janjinya terhadap pembeli, rekan bisnis, pemasok, stake horder dan tentunya kepada Allah dalam bentuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Janji adalah ikrar, ketersediaan dan kesanggupan yang telah dinyatakan kepada pelaku bisnis dan akan terwujudnya rasa saling percaya dan memiliki tanggungjawab yang besar. Indikator untuk menepati janji dapat dilihat dari segi ketepatan waktu pembayaran dan penyerahan barang serta melaksanakan sesuatu sesuai dengan kontra yang telah disepakati. Pelaku bisnis yang tidak bisa menepati janjinya sama halnya dengan menggali kubur untuk bisnisnya sendiri dan termasuk golongan orang munafiq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Tabligh*

Ketika kita diberi *amanah* oleh seseorang segeralah kita menyampaikan *amanah* tersebut kepada orang yang berhak menerimanya bukan malah dislewengkan atau disalahgunakan karena sebagai umat Islam diwajibkan untuk menerapkan sifat *tabligh*. *Tabligh* dapat diartikan kominikatif, argumentatif, *bli-hikmah*, dalam pencapaian dan benar dalam ucapannya. Dengan menerapkan sifat *tabligh* akan membawa kebaikan dan mencegah adanya kemungkaran dengan tujuan mendapatkan ridha Allah.

Aplikasi sifat *tabligh* bagi pebisnis dapat diterapkan saat berinteraksi dengan pelanggan, seperti halnya komunikasi (negosiasi dan dialog) yang digunakan oleh pelaku bisnis harus terlihat sopan, bijaksana dan tepat sasaran (*bi al-hikmah*), Sebagai pebisnis juga harus menyampaikan kondisi produknya dengan benar tanpa ada unsur penipuan terhadap pelanggan, dikarenakan komunikasi yang ramah dan benar paling tepat digunakan saat berbisnis. Dijelaskan difirman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ
١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

megetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."[56]

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa seorang pebisnis harus menyampaikan suatu *amanah* yang dipegang dengan cara yang diridhoi Allah SWT dengan berkata yang tepat dan benar untuk menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil. Sebagai pebisnis Islam setidaknya dapat mengimplementasikan beberapa sifat *tabligh* sebagai berikut:

1. Komunikasi Bisnis

   Komunikasi bisnis adalah proses penyampaian informasi tentang bisnis baik individu maupun kelompok dengan menggunakan bahasa yang baik. Sebagai pelaku bisnis harus menanamkan sifat *khidmah* yang artinya melayani dengan baik, misalnya berkomunikasi ke pembeli dengan perilaku yang sederhana, ramah, lemah, lembut, rendah hati, sopan dan santun. Ketika menerapkan komunikasi yang baik akan membuat pembeli merasa nyaman, tenang dan dapat membantu mencapai mewujudkan tujuan bisnis. Dari sini terlihat bahwa seorang bisnis Islam memiliki akhlak yang baik ketika semua aktivitasnya mentaati perintah dan menjauhi larangan Alllah.

   Komunikasi bisnis dibagi menjadi dua yaitu, pertama komunikasi verbal adalah menyampaikan pesan atau informasi secara lisan maupun tulisan misalnya dapat mengirim surat ke

[56] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...,* 383.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggan, melakukan negosiasi dengan lawan bicara dan memberi informasi produk secara langsung ke pembeli. Kedua, komunikasi nonverbal adalah memberi pesan maupun infoemasi menggunakan bahasa tubuh misalnya tersenyum menandakan setuju, menggelengkan kepala yang memiliki makna menolak dan lain sebagainya.

2. Membangun hubungan baik

Islam memandang setiap manusia memiliki kehormatan yang harus dihormati oleh manusia lainnya dengan cara saling tolong menolong yang dapat membina hubungan baik kekeluargaan. Kehormatan tersebut dapat diterapkan di dunia bisnis dengan tidak melakukan monopoli dan lainnya yang tidak mencerminkan keadilan dan pemerataan sehingga akan terjalinnya hubungan baik dengan mitra bisnis maupun pembeli.

Selain itu membangun hubungan baik dengan pembeli dapat dilakukan dengan memberikan hak *khiyar* yang merupakan hak kebebasan untuk melakukan pembatalan atau meneruskan transaksi jual beli, maka dalam jual beli unsur *khiyar* termasuk etika bisnis Islam yang dapat menjaga hubungan baik antar manusia dan keburukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Faṭanah*

Faṭanah secara umum dapat diartikan sebagai kecerdasan dan kapasitas keilmuan. Dalam makna tersebut memiliki kandungan aspek penguasan kemahiran. Pengertian lain dari *faṭanah* adalah profesionalisme yaitu memiliki kapasitas melakukan sesuatu sesuai dengan skill yang dimiliki. Arti kata cerdas di sini mengarah pada kemampuan menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan dengan berbagai cara. [57]

Banyak orang berbakat dan cerdas mengalami kegagalan dalam membangun bisnisnya, penyebabnya mereka gagal menangani dan merespon kesulitan yang dihadapi. Karena di dunia bisnis menarapkan sifat jujur, benar dan bertanggungjawab saja tidak cukup. Maka dibutuhkan peningkatan pemahaman dan ketrampilan baru agar dapat menghadapi masalah pada bisnisnya dengan menerapkan sifat *faṭanah*..

Sifat *faṭanah* sangat penting dijadikan strategi untuk menghadapi persaingan di dunia bisnis dengan selalu meningkatkan kecerdasan pemahaman dan keterampilan mampu menangani dan mempredikisi persaingan bisnis pada masa sekarang dan masa yang akan datang seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf ayat 55:

[57] Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship -Energi Kewirausahaan Islam...*, 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالَ ٱجۡعَلۡنِي عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلۡأَرۡضِۖ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٞ ٥٥

"Dia (yusuf) berkata: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".[58]

Dari ayat tersebut jelas bahwa para pelaku bisnis ketika menjalani bisnisnya harus memiliki sifat cerdik, cerdas dan bijaksana agar tercapai tujuan bisnisnya. Sehingga perlu diterapkan sifat *faṭanah* terutama pada saat pemasaran yang berjalan dengan efektif dan efisien membidik pasar sasaran hingga menganalisis situasi persaingan dan perubahan pada masa yang akan datang. Berikut beberapa sifat *faṭanah* yang bisa diterapkan di dunia bisnis:

1. Kecerdasan spiritual

   Dalam menjalankan bisnis seorang pebisnis muslim tetap harus mengingat kewajiban utama diciptakannya di dunia yaitu selalu mengingat Allah dan melaksanakan ibadah. Bertaqwa kepada Allah dapat melahirkan pelaku binis yang memliki kepribadian yang taat beragama, tidak mau melakukan perbuatan tercela dalam aktivitas binisnya dan selalu berbuat baik. Dari kecerdasan spiritual tersebut akan berdampak terhadap menciptakan kemajuan bisnis, mensejahterakan keluaga bangsa dan negara.[59]

[58] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...,* 326.
[59] Ma'aruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari, 2011), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Melakukan inovasi terhadap produknya

Inovasi adalah kemampuan menciptakan produk baru yang memiliki manfaat bagi pengguna dengan menggunakan keahlihan dan keterampilan akalnya. Saat ini persaingan bisnis sangat ketat dan para pelaku bisnis dituntut untuk selalu berinovasi produknya.

Untuk mendapatkan kemenangan dipersaingan bisnis, produk yang dijual harus memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh produk yang lain namun sejenis. Kriteria produk yang unggul menurut etika bisnis Islam adalah produk harus jelas kehalalannya, memiliki manfaat, dibutuhkan oleh pembeli dan memiliki tingkat resiko yang rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
GAMBARAN UMUM DAN MODEL PERDAGANGAN DI PASAR SOR GRENG BOJONEGORO DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

A. Gambaran Umum Pasar Sor Greng

1. Sejarah Pasar Sor Greng

Pasar Sor Greng adalah tempat wisata untuk menikmati makanan dan minuman dengan suasana pedesaan dan memiliki keunikan sebagai keunggulannya dari pasar lainnya yang terletak di tepi bengawan solo Jl. Kapten Ramli lorong 1 No. 45, Ledok Wetan, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Awal pembuatan Pasar Sor Greng dimulai dari ide salah satu warga yaitu Pak Budi Kurniawan sebelumnya seringkali menikmati makan siangnya di tempat tersebut tepat di bawah pohon bambu dengan susasana teduh dan diiringi oleh angin segar tetapi tempat tersebut hanya dijadikan tempat pembuangan sampah warga setempat, jadi Pak Budi Kurniawan memanfaatkan tempat tersebut untuk dijadikan Pasar Sor Greng.

Pada awal bulan Januari 2019 Pak Budi Kurniawan dan pamannya mengutaran ide kreatifnya kepada kelurahan dengan tujuan untuk mencegah pembuangan sampah sembarangan dan membantu kesejahteraan ekonomi warga. Adanya alasan tersebut, ide yang telah diutarakan langsung disetujui oleh pihak kelurahan dan Pak Budi Kurniawan segera menyusun konsep Pasar Sor Greng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap hari minggu warga melakukan kegiatan kebersihan dan gotong royong untuk membuat sarana dan prasarana berdasarkan konsep yang telah dibuat sebelumnya. Dana untuk pembuatan sarana dan prasarana berasal dari sumbangan warga sekitar yang bersifat suka rela dan dikoordinir oleh Pak Budi Kurniawan tanpa adanya bantuan anggaran dari pemerintahan atau Bumdes setempat.

Ketika pasar sudah beroprasional selama beberapa bulan, dibuatlah sebuah peraturan salah satunya yaitu semua pedagang di Pasar Sor Greng harus membayar kas dihitung dari jumlah pendapatan selama berjualan dari jam 07.00-10.00 dipotong sebesar 5% untuk pengembangan sarana dan prasarana di Pasar Sor Greng bernuansa perdesaan dan membantu kegiatan warga sekitar.

Pedagang di Pasar Sor Greng sebagian besar menjual makanan dan minuman tradisional, selain itu juga menjual asesoris dan kerajinan. Selama kegiatan transaksi jual beli berlangsung terdapat konsep unik yang menjadi keunggulan dari Pasar Sor Greng diantaranya :

a. Sebelum memasuki Pasar Sor Greng pengunjung harus menukarkan uangnya dengan uang koin yang terbuat dari akrilik dan memiliki jumlah nominal Rp 2000, Rp 4000, Rp 10.000 untuk dijadikan alat transaksi jual beli. Hal ini terkesan seperti mainan dan dapat membuat masyarakat penasaran dengan kegiatan transaksi jual beli, sehingga dapat menarik masyarakat untuk berkunjung di Pasar Sor Greng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Cri khas pedagang Pasar Sor Greng yaitu semua menggunakan baju adat bermotif garis-garis coklat dan untuk laki laki menggunakan blangkon. Selain itu para pedagang juga melayani pelanggan dengan ramah, sehingga para pengunjung merasa senang karena disambut oleh keramahan dari pedagang.

c. Tempat makanan yang digunakan pedagang yaitu tembikar atau gerabah dan untuk tempat minuman tradisional menggunakan kulit kelapa yang dijadikan pengganti gelas.

d. Saat Pasar Sor Greng sedang beroprasional diiringi dengan musik jawa sehingga sangat mendukung suasana pedesaan.[60]

2. Struktur Organisasi Paguyuban Pasar Sor Greng

Hak kepemilikan Pasar Sor Greng dimiliki oleh warga sekitarnya dan memiliki tugas untuk bertanggung jawab mengelola aktivitas dan perkembangan Pasar Sor Greng, mereka memiliki suatu organisasi yang berguna sebagai wadah koordinasi yang bernama Paguyuban Pasar Sor Greng.

Adapun struktur organisasi Paguyuban Pasar Sor Greng di Ledok Wetan Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut:

[60] Budi Kurniawan, *Wawancara*, Bojonegoro, 01 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Paguyuban Pasar Sor Greng

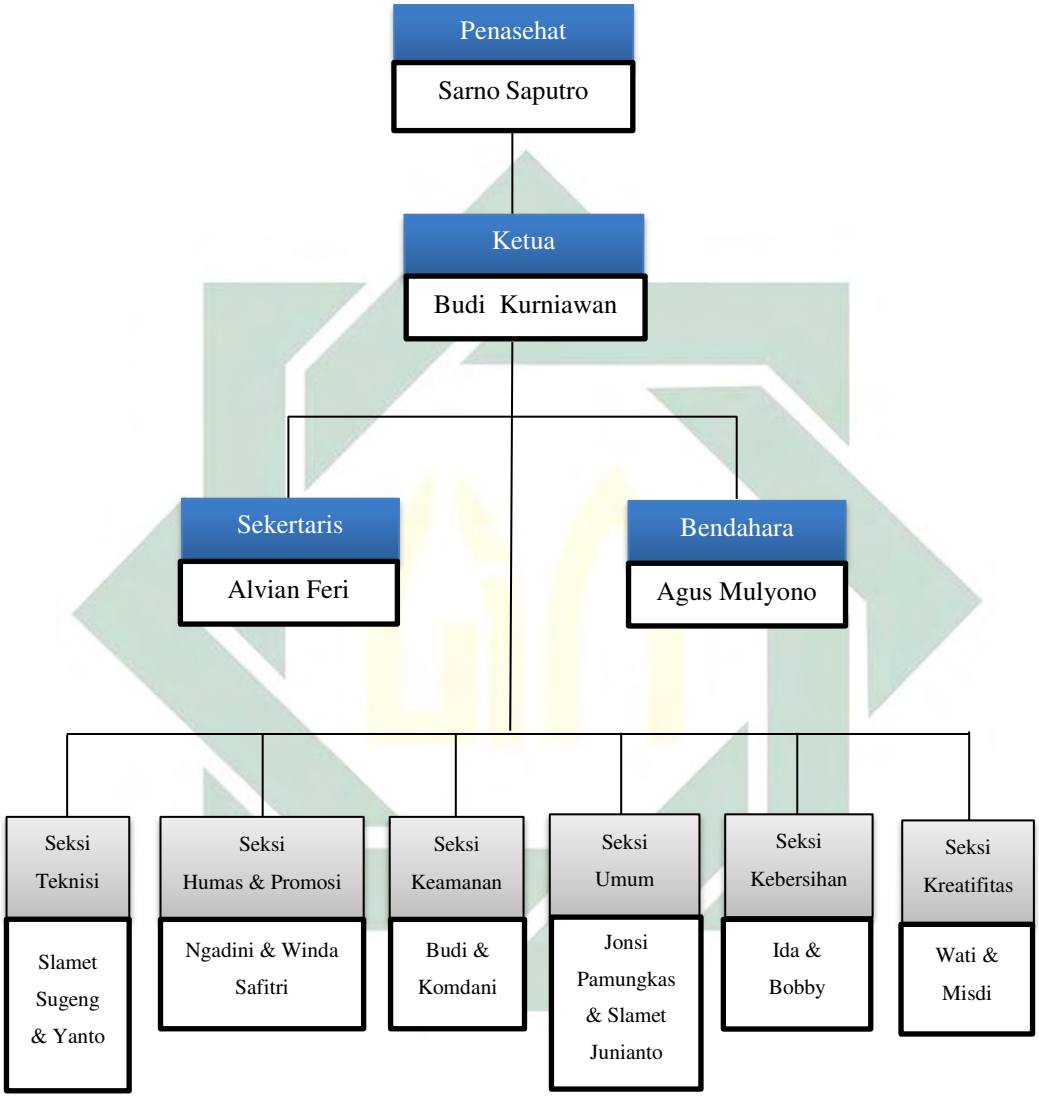

Berikut penjelasan tugas dan tanggungjawab anggota dari struktur Paguyuban Pasar Sor Greng secara singkat.

a. Penasehat

1. Memberikan masukan, membina dan membimbing ketua paguyuban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memberikan petunjuk, nasihat, bimbingan dan intervensi yang diperlukan untuk pelaksanaan pembangunan Pasar Sor Greng.
3. Mengawasi dan menilai sistem pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaan semua kegiatan yang terkait dengan Pasar Sor Greng.

b. Ketua paguyuban
1. Memimpin organisasi dan memberi motivasi kepada anggota Pagayuban untuk mencapai tujuan bersama.
2. Mengawasi kegiatan, mengkoordinasi dan mengarahkan tugas bagian sekertaris, bendahara dan seksi-seksi lainnya.
3. Mengawasi kegiatan Pasar Sor Greng.
4. Membina kerjasama kepada pihak lain.

c. Sekertaris
1. Mengerjakan administrasi umum semua kegiatan oprasional Pasar Sor Greng.
2. Membuat dokumentasi dan mengarsipkan yang berkaitan dengan Pasar Sor Greng.
3. Mengelola data dan informasi yang berkaitan dengan Pasar Sor Greng.
4. Membantu tugas anggota lain jika membutuhkan bantuan.

d. Bendahara
1. Mencatat dan menyusun laporan keuangan Pasar Sor Greng.
2. Mengelola gaji pengurus Pasar Sor Greng..
3. Mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai tujuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menyalurkan uang ke anggota lain sesuai kebutuhan atas persetujuan ketua.
5. Menjaga kekayaan yang dimiliki Pasar Sor Greng maupun paguyuban berupa uang dan barang.
6. Melaporkan kondisi keuangan kepada ketua dan penasehat yang sebenarnya.

e. Seksi teknisi
   1. Mengerjakan pembangunan dekorasi Pasar Sor Greng atas persetujuan anggota paguyuban.

f. Seksi humas dan promosi
   1. Memantau dan membantu pedagang Pasar Sor Greng.
   2. Bekerja sama dan mengkoordinasi mengenai apa yang akan disampaikan oleh publik.
   3. Melaksanakan kegiatan promosi ke publik untuk memperkenalkan Pasar Sor Greng.
   4. Melaksanakan pengembangan promosi dan menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk pemasaran, pelatihan dan manajemen.

g. Seksi keamanan
   1. Memperhatikan dan bertanggungjawab kegiatan di Pasar Sor Greng.
   2. Menjaga lingkungan yang kondusif, aman dan nyaman dari bahaya internal maupun eksternal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Seksi umum

1. Membantu kesulitan seksi-seksi lainnya untuk menjlankan tugasnya

i. Seksi kebersihan

1. Membuat agenda dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan kerja bakti.
2. Memperhatikan dan bertanggung jawab kebersihan di Pasar Sor Greng.
3. Menyiapkan alat kebersihan.

j. Seksi kreatif

1. Selalu *up to date* perkembangan dekorasi yang bisa diterapkan di Pasar Sor Greng.
2. Menciptakan ide dan membuat desain yang kreatif dan inovatif untuk pengembangan sarana dan prasarana Pasar Sor Greng.

3. Sarana dan Prasarana Pasar Sor Greng

Pasar Sor Greng adalah salah satu tempat yang memiliki peranan penting untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat terutama kebutuhan sandang dan pangan. Untuk kelancaran bisnis perdagangan dibutuhkanya sarana dan prasarana yang mendukung dan berlaku pada setiap pasar termasuk Pasar Sor Greng. Berikut sarana dan prasarana yang ada di Pasar Sor Greng :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk pedagang dan pembeli:
    a. Meja : 30 buah (untuk pedagang dan pembeli)
    b. Kursi : 36 buah (lebar panjang dan pendek)
    c. Gazebo : 1 buah berukuran 4 m^2
    d. Tikar : 8 buah
2. Dekorasi
    a. Payung gantung : 10 buah
    b. Aseupan gantung : 55 buah
    c. Papan bambu (widek) : 23 buah
    d. Bunga plastik dengan panjang 3 meter : 2 buah
3. Permainan
    a. Ayunan : 3 buah
    b. Jungkat-jungkit :1 buah
    c. Prosotan : 1 buah
    d. Mobil-mobilan : 7 buah
    e. Taman baca anak-anak
    f. Mandi bola

4. Pedagang Pasar Sor Greng

Pasar Sor Greng membuka peluang bagi warga yang ingin mengembangkan ekonominya dengan berdagang di area pasar, akan tetapi mengingat tujuan berdirinya Pasar Sor Greng adalah membantu kesejahteraan ekonomi disekitanya maka tidak semua orang bisa berdagang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Pasar Sor Greng karena pihak pengelola mengutamakan orang yang bisa berdagang adalah warga yang berdomisili di daerah Ledok. Berikut jumlah pedagang Pasar Sor Greng beserta jenis dagangannya.

Tabel 3.1
Nama Pedagang Di Pasar Sor Greng

No	Nama Pedagang	Jenis Produk
1	Nana	Makanan dan minuman
2	Hijriyah	Makanan dan minuman
3	Watik	Makanan dan minuman
4	Erni	Makanan dan minuman
5	Win	Makanan dan minuman
6	Pi'ah	Makanan dan minuman
7	Heni	Makanan dan minuman
8	Enny	Makanan dan minuman
9	Fenty	Makanan dan minuman
10	Indah	Asesoris
11	Asih	Makanan dan minuman
12	Hamidarawati	Makanan
13	Sugeng	Menyewakan tikar
14	Sus	Makanan dan minuman
15	Fery	Menyewakan permainan
16	Ikul	Makanan
17	Piping	Makanan dan minuman
18	Irfan	Menyewakan permainan
19	Sus monet	Makanan
20	Nur	Gerabah dan makanan
21	Suhartini	Makanan
22	Kus	Minuman
23	Yoyok	Makanan dan minuman
24	Siti	Minuman
25	Ngadini	Pakaian
26	Yah	Makanan
27	Nunung	Makanan dan minuman
28	Winda	Makanan
29	Antok	Menyewakan permainan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Peraturan Pedagang Pasar Sor Greng

Sebagai pedagang Pasar Sor Greng diharapkan dapat mentaati dan mematuhi peraturan yang telah dibuat dan disepakati oleh anggota Paguyuban. Peraturan dibentuk bertujuan untuk menertibkan kegiatan selama berlangsung sehingga membantu mencapai tujuan. Berikut peraturan yang harus ditaati oleh Pedagang Pasar Sor Greng.

1. Produk yang dijual bersifat halal

   Halal yang dimaksud adalah produk yang diperjualbelikan harus jelas kehalalannya mulai dari mendapatkan produk, mengolah maupun menjualnya sampai ke tangan pembeli. .

2. Transaksi jual beli menggunakan uang koin.

   Salah satu keunikan Pasar Sor Greng terdapat pada alat transaksi jual beli menggunakan uang koin yang terbuat dari akrilik dan telah disediakan di tempat penukaran uang, akan tetapi sering terdapat pengunjung yang masih menggunakan uang asli untuk melakukan transaksi. Sebagai pedagang boleh menerima uang asli dan harus menyarankan pembeli untuk menukarkan uangnya terlebih dahulu.

3. Menyetorkan 5% dari hasil pendapatan selama berdagang.

   Pedagang di Pasar Sor Greng diwajibkan untuk menyetorkan 5% dari hasil pendapatan selama berdagang kebagian keuangan yang nantinya akan digunakan untuk pengembangan Pasar Sor Greng dan membantu pembangunan daerah sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pedagang memakai baju seragam yang telah disediakan.

Sebagai pedagang di Pasar Sor Greng disediakan baju seragam tradisional bermotif coklat hitam yang harus digunakan saat berdagang. Dengan adanya baju seragam tersebut dapat membantu menciptakan nuansa pedesaan pada pasar.

5. Menjaga kebersihan lingkungan.

Kebersihan lingkungan Pasar Sor Greng sangat menentukan kenyamanan pengunjung, dengan itu sebagai pedagang harus memperhatikan kebersihan karena semakin banyak pengunjung dapat membuka peluang untuk menaikkan pendapatan yang diterima.

B. Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

Dalam menjalankan bisnis wajib bagi seorang pebisnis mengetahui bagaimana cara melakukan transaksi jual beli yang baik dan benar. Oleh sebab itu, seorang pebisnis harus menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang dapat menempatkan diri sebagai pedagang yang melakukan kejujuran, cerdas dan menghindari pendapatan yang diterima dengan cara tidak adil. Maka pebisnis yang berpegang teguh dengan etika bisnis Islam usaha yang dijalani akan maju dan sukses sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan tidak terjerumus di jurang keharaman karena ketidaktahuan.

Etika bisnis Islam berlaku untuk semua pebisnis tanpa terkecuali termasuk di Pasar Sor Greng. Untuk mengetahui seberapa besar pedaganag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan Etika bisnis Islam dilakukannya penelitian lapangan dengan menggunakan metode wawancara, berikut paparan hasil dari penelitian.

1. *Ṣiddiq*

Ṣiddiq (kejujuran) merupakan faktor utama yang harus diterapkan saat berbisnis karena dapat membantu mewujudkan tujuan dengan cara yang benar. Berikut beberapa wujud sifat *ṣiddiq* yang dapat diterapkan saat berdagang:

a. Mengakui kelemahan serta kelebihan produk

Memberikan informasi secara jujur tentang kelemahan maupun kelebihan produk sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pembeli. Pembeli tidak akan merasa tertipu dengan produk yang ditawarkan karena pedagang telah menjelaskan dengan jujur terkait informasi produknya. Sebaliknya, kegiatan jual beli tanpa dasar kejujuran akan menghancurkan bisnis tersebut, sehingga bisnis tidak akan mencapai kesuksesan.

Berperilaku jujur telah dilakukan oleh pedagang Pasar Sor Greng yang selalu memberi informasi terkait produk yang dijual. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Hamidarawati yang selalu berkata jujur atau sesuai dengan kondisi produknya dengan bukti bahwasannya tidak ada pembeli yang memiliki keluhan tentang ketidaksingkronan antara penjelasan dan kondisi dari produk tersebut.[61] Hal tersebut juga dilakukan dan dialami oleh Ibu Eny

[61] Hamidarawati, *Wawancara,*Bojonegoro, 07 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rudyana bersama informan yang lainnya bahwa beliau juga tidak pernah menerima keluahan dari pembeli saat menerapkan kejujuran memeberi informasi tentang produk yang dijual.[62].

Jawaban sama juga diungkapkan oleh Ibu Erni Agustina selaku pedagang di Pasar Sor Greng sebagai berikut:

> "Saya selalu menjawab apa adanya tentang kondisi dagangan saya ke pembeli, Alhamdulillah selama ini tidak ada kekurangan pada makanan yang saya jual soalnya masakan saya sendiri bukan pesan dari orang lain mbak, mungkin ada beberapa pembeli yang memberi saran seperti kurang pedas atau kurang asin, tapi namanya selera orang pasti beda-beda ya mbak kadang suka pedas dan sebaliknya dan hanya beberapa saja pembeli yang memberi saran seperti itu selama saya berjualan di sini. Tapi banyak pembeli yang menyukai masakan saya, soalnya biasanya setiap orang membeli dagangan saya pasti saya ingat-ingat wajahnya dan banyak yang kembali untuk membeli masakan saya mbak. Semisal ada kekurangan yang terlihat besar seperti rasa makanan saya beda dari sebelumnya pasti saya akan memberi tahu, tapi alhamdulillah selama ini belum pernah terjadi dan semoga jangan sampai terjadi mbak".[63]

Dari penjelasan Ibu Erni Agustina sebagai pedagang, dapat dijadikan gambaran bahwa pedagang Pasar Sor Greng sangat menerapkan nilai kejujuran dalam berdagang. Beliau selalu memberi informasi secara jujur kepada pembeli tentang kondisi produknya dan menerima saran yang diberikan pembeli. Bahkan beliau berkomitmen apabila ditemukan kekurangan pada produknya akan memberi tahu ke pembeli.

[62] Eny Rudyana, *Wawancara,* Bojonegoro, 07 Maret 2020.
[63] Erni Agustina, *Wawancara,* Bojonegoro, 09 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan Ibu Maslikah sangat memperhatikan kualitas produk dagangannya dengan menyiapkan masakan yang dijual selalu pada pagi hari[64] dan sama yang dilakukan oleh Ibu Suhartini bahwa makanan yang dijual bukan makanan sisa kemarin namun semua serba baru.[65] Sehingga sangat minim ditemukan kekurangan pada produk yang dijual dan tentunya tidak ada kekurangan yang disembunyikan saat memberi informasi produk yang diperdagangkan.

Kejujuran pedagang Pasar Sor Greng dibenarkan oleh pembeli. Salah satunya Iik Dadiya Eka Putri sebagai seorang pembeli beliau menyampaikan bahwa informasi yang diterima tentang produk yang dijual sesuai dengan kondisi produk yang diperdagangkan tanpa ada kelemahan yang disembunyikan.[66]

Begitu juga yang dirasakan Ardi Winarto sebagai pembeli. Beliau menyampaikan bahwa disaat membeli produk di Pasar Sor Greng tidak menemukan kekurangan dan pedagang selalu menjelaskan sesuai dengan gambaran dagangannya.[67]

Dalam hal ini terlihat jelas bahwa pedagang di Pasar Sor Greng sangat memeperhatikan kejujuran saat memberi informasi produknya kepada pembeli. Menurut Ibu Hijriyah Masitoh sebagai seorang pedagang di Pasar Sor Greng ketika menyembunyikan kekurangan atau mengabaikan kejujuran kepada pembeli tidak akan membawa

[64] Maslikah, *Wawancara,* Bojonegoro, 09 Maret 2020.
[65] Suhartini, *Wawancara,* Bojonegoro, 09 Maret 2020.
[66] Iik Dadya Eka Putri, *Wawancara,*Bojonegoro, 13 Maret 2020.
[67] Adi Winarto *Wawancara,*Tuban, 13 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuntungan melainkan sebaliknya akan membawa kerugian bagi bisnis yang dijalaninya karena telah menghancurkan kepercayaan pembeli.[68]

b. Mentaati peraturan pasar

Peraturan sangat diperlukan dalam organisasi dan semua anggota wajib mentaatinya. Dengan ketaatan anggota terhadap peraturan yang telah dibuat sesuai dengan kesepakatan akan membantu mewujudkan tujuan dari organisasi tersebut. Seperti halnya yang dilakukan di Pasar Sor Greng yang terkenal dengan ciri khas yang dimilikinya. Untuk mempertahankan ciri khas tersebut terdapat peraturan yang harus ditaati oleh pedagang tanpa terkecuali.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, terdapat enam informan sebagai pedagang di Pasar Sor Greng yang memberi jawaban yang sama yaitu selalu mentaati peraturan di Pasar Sor Greng saat sebelum dan sesudah kegiatan perdagangan berlangsung. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Hijriyah Masitoh dalam ungkapannya sebagai berikut :

> "Saya selalu mentaati peraturan yang ada di sini mbak, seperti setiap hari sabtu sore saya selalu ikut untuk melakukan kerja bakti membersihkan Pasar Sor Greng, makanan yang saya jual adalah makanan halal dan saat kegiatan perdagangan telah selesai saya menyerahkan semua pendapatan saya selama berdagang ke bagian keuangan untuk dipotong 5% yang akan digunakan pembangunan pasar tersebut."[69]

[68] Hijriyah Masitoh, *Wawancara,*Bojonegoro, 07 Maret 2020.
[69] Hijriyah Masitoh, *Wawancara,*Bojonegoro, 07 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan Ibu Hijriyah Masitoh sebagai pedagang di Pasar Sor Greng beliau selalu mentaati peraturan yang berlaku di Pasar Sor Greng, yang menandakan bahwasannya beliau sadar pentingnya mentaati peraturan.

Akan tetapi berbeda saat kegiatan perdagangan di Pasar Sor Greng berlangsung. Terlihat bahwasannya terdapat beberapa pedagang yang belum mematuhi peraturan yang berlaku di Pasar Sor Geng, Sebagaimana yang dilihat oleh ketiga informan sebagai pembeli dan salah satunya adalah Iik Dadya Eka Putri yang mengungkapan sebagai berikut.

> "Banyak pedagang yang belum mentaati peraturan contohnya pemakaian seragam entah karena sebagai anggota baru atau belum dapat seragam atau memang sengaja tidak memakai dan banyak juga yang mau menerima uang asli padahal koin sudah jadi ciri utama Pasar Sor Greng, bahkan pedagang awalnya tidak menyuruh untuk membayar menggunakan koin tapi saat saya berusaha menghitung koin untuk membayar pedagang selalu menawarkan untuk menggunakan uang asli saja dan saat akan melakukan pembayaran pedagang juga selalu menawarkan menggunakan uang asli juga boleh, hanya sekedar menawarkan menurut saya itu bukan menyuruh."[70]

Dari penjelasan Iik Dadya Eka Putri sebagai pembeli terlihat jelas bahwasannya ada beberapa pedagang yang belum mentaati peraturan di Pasar Sor Greng yaitu ditemukannya pedagang yang tidak memakai seragam yang telah disediakan yang berupa baju adat dan masih terdapat pedagang yang belum sepenuhnya menjalankan sistem pembayaran yang berlaku.

[70] Iik Dadiya Eka Putri, *Wawancara*, Bojonegoro, 13 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya pelanggaran yang dilakukan pedagang di Pasar Sor Greng menandakan bahwa penegasan pada peraturan yang berlaku dinilai masih kurang. Apabila hal ini masih terjadi, maka akan menghambat Pasar Sor Greng mencapai tujuannya.

c. Jujur dalam takaran

Kejujuran sangat diperlukan saat memberi takaran produk yang harus sama antara pembeli satu dengan pembeli lainnya dengan tidak ada pengurangan takaran saat menakar. Ketika beberapa pihak tidak jujur dalam bertransaksi dapat menyebabkan reputasi dan kepercayaan pembeli akan hilang. Pembeli akan beralih ke penjual lainnya sehingga akan menyebabkan kerugian. Semua pedagang harus menerapkan kejujuran dalam takaran termasuk pedagang di Pasar Sor Greng.

Dari hasil wawancara yang dilakukan telah diketahui bahwa keenam informan menerapkan kejujuran saat menakar produk tanpa ada perbedaan antara pembeli satu dengan pembeli lainnya, contoh salah satu dari keenam informan adalah Ibu Hamidarawati sebagai pedagang meskipun pembeli bersifat tidak menyenangkan terhadapnya, beliau tetap saja memberi takaran sama dengan pembeli lainnya.[71] Bahkan menurut Ibu Suhartini, beliau selalu memberi takaran tanpa membedakan pembeli satu dengan lainnya dikarenakan harga yang diterima sama semua jadi tidak ada yang harus

[71] Hamidarawati, *Wawancara,*Bojonegoro, 07 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibedakan.[72] Sedangkan untuk Ibu Erni Agustina sebagai pedagang selalu menyamakan takaran yang diberi kecuali beliau akan memberi tambahan sebagai bonus karena sudah memesan barang yang didagangkan minimal sebanyak 10 porsi.[73]

Adapun pendapat yang diberikan oleh Ibu Enny Rudyana sebagai pedagang di Pasar Sor Greng sebagai berikut:

> "Nggak ada perbedaan mbak, soalnya saya berpikir jika kita memberi perbedaan takaran diantara pembeli satu dengan yang lainnya akan menyebabkan kecemburuan dan berdampak pada usaha saya, soalnya juga sudah ada perjanjian antara pedagang tidak boleh membedakan takaran kecuali kalau ada anggota jika meminta ya dikasih, contohnya tukang parkir minta dibuatkan kopi."[74]

Menurut Ibu Enny Rudyana bahwa ketika melakukan ketidak jujuran dalam menakar produk justru akan berdampak negatif pada usaha yang dijalani karena akan menyebabkan sifat iri atau kecemburuan diantara pembeli satu dengan lainnya, sehingga usaha akan mengalami kerugian.

2. *Amanah*

Pebisnis muslim harus menerapkan sifat *amanah* secara sempurna dan tepat waktu baik *amanah* dari Allah maupun sesama manusia. Ketika *amanah* yang diberikan terlaksana dengan baik akan membawa kemajuan bagi usaha yang dijalani. Minimal sebagai pebisnis harus dapat menerapkan beberapa indikator di bawah ini.

[72] Suhartini, *Wawancara,*Bojonegoro, 07 Maret 2020.
[73] Erni Agustina, *Wawancara,*Bojonegoro, 07 Maret 2020.
[74] Enny Rudyana, *Wawancara,* Bojonegoro, 07 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Akuntabilitas

Dalam menjalankan bisnis suatu organisasi membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui berapa pendapatan dan pengeluaran dengan jelas agar tidak terjadi kesalahan saat mengelola keuangan. Seperti yang dilakukan oleh pengelola Pasar Sor Greng. Dalam mengelola keuangan pihak pengelola selalu mencatat laporan keuangan setiap melakukan transaksi. Seperti yang diutrakan oleh Pak Budi Kurniawan sebagai pendiri dan ketua Pasar Sor Greng.

> "Di sini pedagang diwajibkan untuk membayar 5% dari pendapatan selama berdagang mbak yang digunakan untuk mengembangkan pasar dan digunakan untuk membantu kesejahteraan warga berupa ekonomi atau sosial, soalnya di sini tidak dapat bantuan dari manapun cuman bisa mengandalkan 5% dan Alhamdulillah mbak semua pedagang selalu menyetorkan semua pendapatannya untuk dihitung dan dipotong 5% tadi dan tidak ada yang komplain. Ini laporan pedagangnya, setiap minggu berbeda-beda jumlahnya soalnya kadang ada pedagang yang gak berjualan."[75]

Berdasarkan Penjelasan dari Pak Budi Kurniawan, diketahui bahwa pemasukkan keuangan di Pasar Sor Greng hanya berasal dari 5% pendapatan pedagang. Pendapatkan digunakan untuk mengembangkan pasar dan untuk membantu kesejahteraan warga sekitar baik ekonomi warga maupun bersifat sosial. Hingga saat ini semua pedagang selalu mentaati tanpa ada keluhan. Berikut bukti penyetoran pendapatan pedagang dan potongan 5%. Berikut laporan pendapatan pedagang pada tanggal 19 Januari 2020.

[75] Budi Kurniawan, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Laporan Pemasukan Kas Dari 5% Pendapatan Pedagang Di Pasar Sor Greng.

No	Nama Pedagang	Jumlah Pendapatan	Kas 5%	Total (Pendapatan–5%)
1	Nana	Rp. 333.000	Rp. 16.000	Rp. 317.000
2	Hijriyah	Rp. 743.000	Rp. 37.000	Rp. 706.000
3	Watik	Rp. 760.000	Rp. 38.000	Rp. 722.000
4	Erni	Rp. 400.000	Rp. 20.000	Rp. 380.000
5	Win	Rp. 1. 430.000	Rp. 71.000	Rp. 1.395.000
6	Pi'ah	Rp. 110.000	Rp. 5.000	Rp. 105.000
7	Heni	Rp. 670.000	Rp. 3.500	Rp. 66.500
8	Ana	Rp. 236.000	Rp. 12.000	Rp. 224.000
9	Fenty	Rp. 98.0000	Rp. 5.000	Rp. 93.000
10	Indah	Rp. 637.000	Rp. 32.000	Rp. 605.000
11	Asih	Rp. 427.000	Rp. 21.000	Rp. 406.000
12	Ida	Rp. 896.000	Rp. 45.000	Rp. 851.000
13	Tikar	Rp. 94.000	Rp. 4.000	Rp. 90.000
14	Sus	Rp. 494.000	Rp. 24.000	Rp. 470.000
15	Fery	Rp. 59.000	Rp. 3.000	Rp. 56.000
16	Ikul	Rp. 327.000	Rp. 16.000	Rp. 311.000
17	Piping	Rp. 615.000	Rp. 30.000	Rp. 585.000
18	Irfan	Rp. 134.000	Rp. 7.000	Rp. 127.000
19	Sus Monet	Rp. 562.000	Rp. 28.000	Rp. 534.000
20	Nur	Rp. 543.000	Rp. 27.000	Rp. 516.000
21	Suhartini	Rp. 543.000	Rp. 27.000	Rp. 516.000
22	Kus	Rp. 132.000	Rp. 6.500	Rp. 125.500
23	Yoyok	Rp. 282.000	Rp. 14.000	Rp. 268.000
24	Siti	Rp. 714.000	Rp. 36.000	Rp. 678.000
25.	Yah Njak	Rp. 647.000	Rp. 32.000	Rp. 615.000

Sumber : Laporan pendapatan pedagang tanggal 12 Januari 2020

Sebagai pengelola keuanga dituntut untuk bersikap terang-terangan dalam bidang pencatatan. Seperti saat melakukan pencatatan keuangan harus berada di dalam pantauan ketua paguyuban. Dalam hal untuk menyampaikan detail pendapatan dan pengeluaran dilakukan dengan mengadakan pertemuan setiap dua bulan sekali. Pertemuan ini diadakan untuk melakukan musyawarah mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberitahuan laporan keuangan yang berisi pendapatan maupun pengeluaran yang telah dilakukan. Selain memberi informasi tentang laporan keuangan, musyawarah juga dilakukan untuk membicarakan tentang rencana pengembangan Pasar Sor Greng.

Berikut laporan keuangan sederhana Pasar Sor Greng bulan januari dan februari tahun 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Laporan Keuangan Sederhana
Pasar Sor Greng
Januari 2020

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
01-01-2020	Saldo kas awal	Rp. 11.787.000		Rp. 11.787.000
05-01-2020	Pendapatan dari pedagang	Rp. 627.500		Rp. 12.414.500
05-01-2020	Pendapatan dari mainan	Rp. 160.000		Rp. 12,574.500
05-01-2020	Pendapatan dari photo box	Rp. 135.000		Rp. 12.709.500
05-01-2020	Pendapatan dari toilet	Rp. 16.000		Rp. 12.725.500
05-01-2020	Pendapatan dari parkir	Rp. 120.000		Rp. 12.845.500
05-01-2020	Gaji panitia uang koin		Rp. 104.000	Rp. 12.741.500
05-01-2020	Biaya sampah		Rp. 20.000	Rp. 12.721.500
05-01-2020	Beli rokok		Rp. 20.000	Rp. 12.701.500
05-01-2020	Mencetak banner		Rp. 100.000	Rp. 12.601.500
05-01-2020	Biaya membantu kematian (Aqua 3 dus)		Rp. 87.000	Rp. 12.514.500
12-01-2020	Pendapatan dari pedagang	Rp. 587.500		Rp. 13.102.000
12-01-2020	Pendapatan dari mainan	Rp. 190.000		Rp. 13.292.000
12-01-2020	Pendapatan dari photo box	Rp. 124.000		Rp. 13.416.000
12-01-2020	Pendapatan dari toilet	Rp. 18.000		Rp. 13.434.000
12-01-2020	Pendapatan dari parkir	Rp. 100.000		Rp. 13.534.000
12-01-2020	Gaji panitia uang koin		Rp. 130.000	Rp. 13.404.000
12-01-2020	Bayar listrik		Rp. 100.000	Rp. 13.304.000
12-01-2020	Beli rokok		Rp. 20.000	Rp. 13.284.000
12-01-2020	Biaya membantu kematian (Aqua 3 dus)		Rp. 50.000	Rp. 13.234.000
12-01-2020	Beli makanan burung		Rp. 90.000	Rp. 13.114.000
12-01-2020	Biaya sampah		Rp. 20.000	Rp. 13.124.000
19-01-2020	Pendapatan dari pedagang	Rp. 560.000		Rp. 13.684.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19-01-2020	Pendapatan dari mainan	Rp. 200.000		Rp. 13.884.000
19-01-2020	Pendapatan dari photo box	Rp 132.000		Rp. 14.016.000
19-01-2020	Pendapatan dari toilet	Rp. 18.000		Rp. 14.034.000
19-01-2020	Pendapatan dari parkir	Rp. 120.000		Rp. 14.156.000
19-01-2020	Gaji panitia uang koin		Rp. 130.000	Rp. 14.024.000
19-01-2020	Beli rokok		Rp. 20.000	Rp. 14.004.000
19-01-2020	Biaya sampah		Rp. 20.000	Rp. 13.984.000
26-01-2020	Pendapatan dari pedagang	Rp. 564.000		Rp. 14.548.000
26-01-2020	Pendapatan dari mainan	Rp. 142.000		Rp. 14.690.000
26-01-2020	Pendapatan dari photo box	Rp. 136.000		Rp. 14.826.000
26-01-2020	Pendapatan dari parkir	Rp. 105.000		Rp. 14.931.000
26-01-2020	Gaji panitia uang koin		Rp. 130.000	Rp. 14.801.000
26-01-2020	Beli rokok		Rp. 20.000	Rp. 14.781.000
26-01-2020	Biaya sampah		Rp. 20.000	Rp. 14.761.000
26-01-2020	Beli sapu 5 buah		Rp. 50.000	Rp. 14.711.000
26-01-2020	Beli lampu 2 buah		Rp. 30.000	Rp. 14.681.000

Sumber : Laporan Keuangan Sederhana Pasar Sor Greng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Laporan Keuangan Sederhana
Pasar Sor Greng
Februari 2020

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
01-02-2020	Saldo kas awal	Rp. 14.681.000		Rp. 14.681.000
02-02-2020	Pendapatan dari pedagang	Rp. 533.000		Rp. 15.214.000
02-02-2020	Pendapatan dari mainan	Rp. 90.000		Rp. 15.304.000
02-02-2020	Pendapatan dari photo box	Rp. 147.000		Rp. 15.451.000
02-02-2020	Pendapatan dari parkir	Rp. 90.000		Rp. 15.541.000
02-02-2020	Gaji panitia uang koin		Rp. 104.000	Rp. 15.437.000
02-02-2020	Biaya sampah		Rp. 20.000	Rp. 15.417.000
02-02-2020	Beli rokok		Rp. 20.000	Rp. 15.397.000
02-02-2020	Beli kain seragam		Rp. 3.500.000	Rp. 11.897.000
02-02-2020	Konsumsi rapat		Rp. 828.000	Rp. 11.069.000
02-02-2020	Beli atribut foto		Rp. 35.000	Rp. 11.034.000
02-02-2020	Beli hadiah mainan		Rp. 65.000	Rp. 10.969.000
02-02-2020	Beli plastik		Rp. 20.000	Rp. 10.949.000
02-02-2020	Biaya lain		Rp. 20.000	Rp. 10.929.000
09-02-2020	Pendapatan dari pedagang	Rp. 425.500		Rp. 11.354.500
09-02-2020	Pendapatan dari mainan	Rp. 117.000		Rp. 11.471.500
09-02-2020	Pendapatan dari photo box	Rp. 22.000		Rp. 11.493.500
09-02-2020	Pendapatan dari parkir	Rp. 80.000		Rp. 11.573.500
09-02-2020	Gaji panitia uang koin		Rp. 156.000	Rp. 11.417.500
09-02-2020	Beli rokok		Rp. 20.000	Rp. 11.397.500
09-02-2020	Biaya sampah		Rp. 20.000	Rp. 11.377.500
09-02-2020	Membuat papan pengumuman		Rp. 170.000	Rp. 11.207.500
12-02-2020	Beli pasir		Rp. 250.000	Rp. 10.957.500

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12-02-2020	Beli bata sebanyak 200		Rp. 130.000	Rp. 10.827.500
12-02-2020	Beli batu coral		Rp. 300.000	Rp. 10.527.500
12-02-2020	Beli semen sebanyak 10 sak		Rp. 490.000	Rp. 10.037.500
13-02-2020	Beli pasir		Rp. 250.000	Rp. 9.787.500
13-02-2020	Beli bata sebanyak 100		Rp. 65.000	Rp. 9.722.500
16-02-2020	Pendapatan dari pedagang	Rp. 473.000		Rp. 10.195.500
16-02-2020	Pendapatan dari mainan	Rp. 250.000		Rp. 10.445.500
16-02-2020	Pendapatan dari photo box	Rp. 55.000		Rp. 10.500.500
16-02-2020	Pendapatan dari parkir	Rp. 80.000		Rp. 10.580.500
16-02-2020	Gaji panitia uang koin		Rp. 156.000	Rp. 10.424.500
16-02-2020	Biaya sampah		Rp. 20.000	Rp. 10.404.500
16-02-2020	Beli rokok		Rp. 20.000	Rp. 10.384.500
16-02-2020	Beli besi 5,5 sebanyak 10 buah		Rp. 225.000	Rp. 10.159.500
16-02-2020	Beli besi 8 sebanyak 15 buah		Rp. 540.000	Rp. 9.619.500
16-02-2020	Beli papan kayu (triplek) 4 lembar		Rp. 260.000	Rp. 9.359.500
16-02-2020	Beli kalsiboard		Rp. 18.500	Rp. 9.341.000
16-02-2020	Beli cat paragon 1 kg		Rp. 26.000	Rp. 9.315.000
16-02-2020	Ongkos kirim		Rp. 20.000	Rp. 9.295.000
16-02-2020	Beli kayu		Rp. 464.000	Rp. 8.831.000
16-02-2020	Beli besi 20		Rp. 450.000	Rp. 8.381.000
16-02-2020	Beli besi ukuran 8 sebanyak 30 buah		Rp. 1.095.000	Rp. 7.286.000
16-02-2020	Beli besi ukuran 10 sebanyak 15 buah		Rp. 847.500	Rp. 6.438.500
16-02-2020	Beli kawat bendrat 5 kg		Rp. 75.000	Rp. 6.363.500
16-02-2020	Beli bendrat 2 kg		Rp. 25.000	Rp. 6.338.500
16-02-2020	Ongkos kirim		Rp. 34.000	Rp. 6.304.500
19-02-2020	Beli pasir		Rp. 250.000	Rp. 6.054.500
19-02-2020	Beli batu coral		Rp. 300.000	Rp. 5.754.500
19-02-2020	Beli semen 10 sebanyak sak		Rp. 490.000	Rp. 5.264.500
19-02-2020	Ongkos kirim		Rp. 630.000	Rp. 4.634.500

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19-02-2020	Bantu kas RT		Rp. 100.000	Rp. 4.534.500
23-02-2020	Pendapatan dari pedagang	Rp. 259.500		Rp. 4.794.000
23-02-2020	Pendapatan dari mainan	Rp. 99.000		Rp. 4.893.000
23-02-2020	Pendapatan dari photo box	Rp. 23.000		Rp. 4.916.000
23-02-2020	Pendapatan dari parkir	Rp. 40.000		Rp. 4.956.000
23-02-2020	Gaji panitia uang koin		Rp. 130.000	Rp. 4.826.000
23-02-2020	Biaya sampah		Rp. 20.000	Rp. 4.806.000
23-02-2020	Beli rokok		Rp. 260.000	Rp. 4.546.000
23-02-2020	Membuat pin 60 x 400		Rp. 240.000	Rp. 4.306.000
23-02-2020	Beli minuman (mizone) kerja bakti		Rp. 39.000	Rp. 4.267.000
23-02-2020	Membuat banner		Rp. 90.000	Rp. 4.177.000

Sumber : Laporan Keuangan Sederhana Pasar Sor Greng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menepati janji

Janji adalah hutang yang harus dibayar sesuai dengan kesepakatan. Ketika janji tidak dipenuhi oleh seorang pebisnis maka akan berdampak buruk terhadap bisnis yang dijalani dan termasuk golongan orang munafiq. Untuk menghindari pengingkaran janji, seorang pebisnis harus menepati janji yang telah dibuat dan disepakati.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa pedagang di Pasar Sor Greng yang pernah menerima pesanan selalu menepati janji yang telah disepakati sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Erni Agustin dalam ungkapannya sebagai berikut:

> "Saya pernah menerima pesanan beberapa kali dan Alhamdulillah selama saya dipeseni makanan tidak ada keluhan yang berarti sesuai dengan pesanan atau harapan pembeli malah sampai sekarang orderan selalu ada terakhir kali dari ibu bhayangkari dan SMK Negeri 2 Bojonegoro. Saya mengantar makanan ke pemesan sebelum orangnya berangkat ketempat bertemu, jadi tidak ada keterlambatan mbak."[76]

Dari penjelasan Ibu Erni Agustin sebagai pedagang di Pasar Sor Greng diketahui bahwa beliau memenuhi kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu memenuhi pesanan sesuai keinginan pembeli dan mengatarkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga beliau selama ini belum pernah menerima keluhan dari pembeli terkait pemesanan.

[76] Erni Agustina, *Wawancara*, Bojonegoro, 09 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupula yang dilakukan oleh Ibu Enny Rudyana beliau juga pernah menerima pesanan dan tidak pernah mendapatkan keluhan dari pembeli yang dikarenakan beliau memenuhi keinginan pembeli. Dari segi produk, tempat penyerahan dan bahkan beliau mengantarkan ketempat pembeli 30 menit lebih awal dari waktu yang telah dijanjikan sebelumnya.[77] Untuk informan pedagang lainnya belum pernah menerima pesanan dari pembeli sehingga tidak bisa mengetahui tentang komitmennya terhadap janji yang dilakukan.

3. *Tabligh*

Komunikasi di sini digunakan untuk menyampaikan informasi terkait dengan bisnis yang dijalani. Setidaknya sebagai pebisnis harus memenuhi beberapa kriteria komunikasi yang baik di bawah ini.

a. Komunikasi bisnis

Salah satu cara untuk menarik pengunjung agar menjadi pelanggan adalah memberi pelayanan yang baik, seperti yang dilakukan oleh keenam informan sebagai pedagang di Pasar Sor Greng. Menurut Ibu Enny Rudyana semua pedagang di Pasar Sor Greng selalu memberi keramahan dan menggunakan bahasa yang baik saat melayani pembeli.

Hal ini juga didukung oleh penjelasan dari Ibu Erni Agustin sebagai pedagang di Pasar Sor Greng bahwas beliau selalu bersifat

[77] Enny Rudyana, *Wawancara*, Bojonegoro, 07 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ramah, menggunakan tutur kata yang sopan, santun dan halus saat melayani pembeli. Dengan sifat beliau yang ramah secara otomatis dapat menarik pengunjung Pasar Sor Greng untuk menjadi pembelinya.[78]

Pernyataan yang sama diberikan oleh Ibu Suhartini sebagai pedagang di Pasar Sor Greng bahwa beliau juga mengutamakan keramahan saat melayani pembeli seperti menjelaskan informasi produk yang diperdagangkan dengan baik saat pembeli bertanya.[79] Karena dengan mengutamakan sifat keramahan, sopan dan santun menurut Ibu Maslikah dapat memberi kenyamanan pelanggan saat melakukan jual beli.[80]

Pelayanan baik yang diberikan oleh pedagang sangat dirasakan oleh pembeli, salah satunya yaitu Iik Dadiya Eka Putri menjelaskan sebagai berikut:

> "Dari awal petugas penukaran koin sangat ramah dan pedagangnya juga ramah saat menawarkan dagangannya bahkan ketika saya hanya bertanya pedagang juga sangat antusias menjelaskan dan ketika yang saya cari bukan barang yang dijualnya pun juga dengan semangat memberi tahu dipedagang mana saya bisa membeli barang yang mau saya beli."[81]

Dari penjelasan Iik Dadiya Eka Putri sebagai pembeli di Pasar Sor Greng terlihat bahwa seluruh elemen Pasar Sor Greng memiliki sikap yang ramah. Mulai dari petugas sampai pedagang selalu

[78] Erni Agustin, *Wawancara*, Bojonegoro,09 Maret 2020.
[79] Suhartini, *Wawancara*, Bojonegoro,07 Maret 2020.
[80] Maslikah, *Wawancara*, Bojonegoro,07 Maret 2020.
[81] Iik Dadya Eka Putri, *Wawancara,* Bojonegoro, 13 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersikap ramah terhadap pembeli meskipun bukan untuk membeli produk dagangannya.

Dari sini terlihat bahwa pedagang selalu bersifat ramah kepada pembeli tanpa membeda-bedakan. Sehingga menurut Nurul Jannah sebagai pembeli juga merasakan kenyamanan saat berkunjung di Pasar Sor Greng dikarenakan keramahan pedagang.[82]

b. Membangun hubungan baik

Menjaga hubungan baik yang dimaksud di sini adalah menjaga hubungan silaturahmi dengan pembeli maupun mitra bisnis yang dapat memperluas jaringan bisnis yang sedang dijalankan. Seperti yang telah dilakukan oleh keenam informan sebagai pedagang Pasar Sor Greng yang didukung dengan penjelasan dari Ibu Suhartini sebagai berikut:

> "Pedagang di sini sangat kuat membangun silaturahmi kekeluargaan seperti ketika makanan yang saya jual tidak habis saya bagikan ke pedagang lainnya dan begitu pula sebaliknya. Untuk pembeli menjalin hubungan baik mengajak berkomunikasi dengan keramah tamahan saat melayani tadi mbak."[83]

Dari penjelasan Ibu Suhartini sebagai pedagang di Pasar Sor Greng bahwa semua pedagang di Pasar tersebut memiliki ikatan silaturahmi yang sangat baik dengan sesama pedagang, salah satunya ditunjukkan dengan sikap saling memberi. Sedangkan untuk menjalin

[82] Nurul Jannah, *Wawancara,* Bojonegoro, 13 Maret 2020.
[83] Suhartini, *Wawancara,* Bojonegoro, 07 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan silaturahim dengan pembeli, para pedagang selalu bersifat ramah saat melayaninya.

Menurut Hamidarawati sebagai pedagang di Pasar Sor Greng hubungan silaturahim antar pedagang sangat kuat dikarenakan sebagian besar pedagang di Pasar Sor Greng merupakan tetangga sendiri, jadi setiap hari saling bertemu, berbincang dan menyapa.[84]

Silaturahmi yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Sor Greng menggunakan dua cara yaitu, pertama dengan cara langsung seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hijriah Masitoh sebagai pedagang di Pasar Sor Greng sebagai berikut:

> "Ya menjaga silaturahmi dapat dilakukan dengan memanfaatkan pertemuan yang diadakan dua bulan sekali dan biasanya setelah kerja bakti membersihkan pasar kita juga ngobrol-ngobrol dan bercanda. Kalau sama pembeli ya dengan mengutamakan keramahan soalnya dapat membawa kenyaman untuk mereka."[85]

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Hijriyah Masitoh bahwa cara menjaga hubungan silaturahim yang dilakukan oleh sesama pedagang (mitra bisnis) pertama dapat dilakukan dengan beratatap muka. Seperti memanfaatkan pertemuan yang didakan dua bulan sekali dan saat kerja bakti selesai dapat saling berbincang dan bercanda. Sedangkan menjaga hubungan silaturahim dengan pembeli yaitu memberi keramahan saat melayani.

---

[84] Hamidarawati, *Wawancara,* Bojonegoro, 07 Maret 2020.
[85] Hijriyah Masitoh, *Wawancara,* Bojonegoro, 07 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua dapat dilakukan secara tidak langsung yang dijelaskan oleh Ibu Erni Agustina saat wawancara berlangsung.

> "Di sini ada group Whatsapp kusus pedagang, di group ini kita semua bisa bercanda dan jika ada info apapun di *share* ke group ini. Saya dapat berkomunikasi dengan pedagang lainnya selain pada saat musyawarah dan kerja bakti ya lewat Whatsapp itu mbak. Soalnya rumah saya jauh sendiri beda dengan pedagang lainnya pasti lebih erat hubungan silaturahminya soalnya semuanya tetanggaan dan pastinya mereka setiap harinya bertemu. Untuk menjaga silaturahmi daripembeli ya tadi bersifat ramah terus diajak bercanda dan saya akan menyapa jika saya mengenalnya."[86]

Dari penjelasan Ibu Erni Agustina sebagai pedagang di Pasar Sor Greng untuk menjaga hubungan silaturahim juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan dengan cara ini dapat memudahkan bagi pedagang yang bertempat tinggal jauh dari Pasar maupun rumah pedagang lainnya untuk tetap bisa berinteraksi dengan sesama rekan di Pasar Sor Greng, sehingga tidak ada alasan untuk tidak ikut menjaga silaturahim

4. *Faṭanah*

Sebagai pebisnis harus memiliki kecerdasan menciptakan ide untuk mendukung kemajuan pada usahannya dan memenangkan persaingan bisnis. Akan tetapi di sini bukan hanya ide inovasi saja yang perlu diutamakan, tetapi juga kecerdasan spiritual yang sangat perlu dilakukan karena dengan memikirkan dan menjalankan kecerdasan

[86] Erni Agustina, *Wawancara,* Bojonegoro, 09 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual akan membawa kelancaran pada bsinisnya. Berikut penerapan sifat *faṭanah* di Pasar Sor Greng.

a. Kecerdasan spiritual

Sebagai bebisnis muslim harus menjalankan perintah Allah dan tidak menomor duakan dalam hal ibadah. Dengan menjalankan perintahnya akan terhindar dari perilaku buruk dan membawa manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini telah dilakukan oleh keenam informan sebagai pedagang dari hasil wawancara bahwa para pedagang selalu melaksanakan ibadah..

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Erni Agustina sebagai pedagang di Pasar Sor Geng yang selalu melakukan puasa ramadhan, sholat dan membayar zakat karena beliau sadar bahwa hal tersebut merupakan kewajiban sebagai seorang muslim dan wajib menjalankannya.[87]

Hal tersebut tidak jauh berbeda dilakukan oleh Ibu Hamidarawati sebagai pedagang di Pasar Sor Greng yang menjelaskan bahwa dirinya juga melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam. Bahkan beliau juga membayar infaq dan shodaqoh seikhlasnya sama halnya yang dilakukan informan lainnya.[88] Sedangkan menurut Ibu Suhartini beliau juga membayar infaq dan shodaqoh meskipun tidak setiap hari. [89]

[87] Erni Agustina, *Wawancara*, Bojonegoro 09 Maret 2020.
[88] Hamidarawati, *Wawancara*, Bojonegoro 07 Maret 2020.
[89] Suhartini, *Wawancara*, Bojonegoro 07 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain kecerdasan spiritual dilakukan oleh masing-masing pedagang akan tetapi anggota dan pengurus Pasar Sor Greng juga bersama-sama melakukannya dengan memberi bantuan kepada masyarakat, yang dijelaskan oleh Pak Budi Kurniawan sebagai ketua paguyuban Pasar Sor Greng.

> "Pasar Sor Greng memiliki pemasukan setiap minggu dari 5% pendapatan pedagang. Selain digunakan untuk pengembangan pasar, uang tersebut juga digunakan untuk membantu warga sekitar saat membutuhkan bantuan dengan persetujuan semua pedagang, seperti halnya ketika ada warga yang meninggal kita menyumbang air minum dan perlengkapan saat penguburan. Selain itu kita juga pernah mengadakan santunan anak yatim di Pasar Sor Greng."[90]

Dari penjelasan Pak Budi Kurniawan telah terlihat bahwa mereka telah menjalankan kecerdasan spiritual dengan melakukan kepedulian sosial atas persetujuan semua anggota dengan memberi bantuan warga sekitar yang sedang membutuhkan dan juga pernah diadakannya santunan untuk anak yatim.

b. Melakukan inovasi terhadap produk.

Pengembangan bisnis membutuhkan kemampuan inovasi produk untuk menghadapi persaingan bisnis, khususnya untuk menemukan produk dan layanan yang unggul. Ketika pebisnis tidak melakukan inovasi terhadap produknya kemungkinan akan mengalami kekalahan dalam bersaing.

Di Pasar Sor Greng memiliki perbedaan dari pasar lainnya yaitu banyak dijumpai pedagang yang menggunakan gerabah dan

[90] Budi Kurniawan, *Wawancara,* Bojonegoro, 01 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tembikar sebagai tempat produk mereka untuk menciptakan tema yang diusung oleh Pasar Sor Greng yaitu pedesaan, sehingga banyak masyarakat yang akan mengunjunginya dan menikmati suasana di sana.[91]

Setiap dibukanya Pasar Sor Greng terlihat ramai dipenuhi oleh pengunjung yang akan membeli produk di sana. Sebagai pedagang harus memiliki ide untuk melakukan inovasi terhadap produknya untuk memenangkan persaingan bisnis. Akan tetapi berbeda dengan kondisi pedagang di Pasar Sor Greng yang dirasakan oleh pembeli.

Menurut Adi Winarto sebagai pembeli di Pasar Sor Greng menjelaskan bahwa produk yang dijual banyak yang sama antar pedagang satu dengan pedagang lainnya. Akan tetapi beliau belum melihat pedagang yang melakukan inovasi terhadap produknya seperti halnya pada cita rasa makanan yang dijual sama semua antara pedagang satu dengan lainnya.[92]

Penjelasan hampir sama yang diungkapkan oleh Iik Dadya Eka putri selama menjadi pembeli di Pasar Sor Greng. Inovasi yang dilakukan oleh pedagang Pasar Sor Greng hanya digunakan untuk bersaingan antar pasar seperti penggunaan gerabah, tembikar dan daun sebagai penyajian makanan (produk) yang berbeda dengan pasar

[91] *Observasi*, Bojonegoro, 19 Januari 2020.
[92] Ardi Winarto, *Wawancara,* Tuban, 07 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Sedangkan inovasi untuk persaingan antar pedagang di Pasar Sor Greng belum ada.[93]

Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa alasan yang didukung dari penjelasan keeneam informan dan salah satunya yaitu Ibu Suhartini sebagai pedagang di Pasar Sor Greng bahwasannya beliau mengetahui banyak pedagang yang menjual produk yang sama dengan apa yang dijual dan setiap berjualan produk selalu habis, diantara produknya yang habis yaitu 120 lontong dan 5 kg cecek. Sehingga belum adanya keinginan untuk melakukan inovasi yang menonjol dari produk pedagang lainnya.[94]

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Hamidarawati sebagai pedagang di Pasar Sor Greng bahwa inovasi yang telah dilakukan dengan cara menggunakan gerabah untuk dijadikan tempat produknya akan tetapi hal itu juga dilakukan oleh pedagang lainnya di Pasar Sor Greng. Sedangkan inovasi yang membedakan produknya dengan pedagang lain belum dilakukan.

[93] Iik Dadiya Eka Putri, *Wawancara,* Bojonegoro, 07 Juni 2020.
[94] Hijriyah Masitoh, *Wawancara*, Bojonegoro, 07 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS MODEL PERDAGANGAN DI PASAR SOR GRENG BOJONEGORO DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

Pada era globaslisasi saat ini sering ditemukan para pelaku bisnis mengabaikan etika bisnis karena mereka hanya fokus dengan keuntungan sesaat saja tanpa memikirkan pertanggungjawaban yang harus dilakukan, sehingga dengan praktik bisnis tersebut dapat menyebabkan kerugian terhadap konsumen maupun mitra bisnis.

Penerapan etika bisnis Islam merupakan kunci kesuksesan saat berbisnis yang dapat membantu mewujudkan tujuan dan menciptakan keuntungan bagi konsumen, mitra bisnis dan pelaku bisnis. Terdapat empat etika bisnis Islam yang dapat dilakukan oleh pelaku bisnis sesuai dengan ajaran Rasulullah untuk umatnya yaitu *ṣiddiq, amanah, tabligh, dan faṭanah*.

A. Analisis Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Berikut analisis penerapan etika bisnis Islam yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Sor Greng saat melakukan transaksi jual beli berdasarkan teori etika bisnis Islam yang tedapat di bab II yang disertai dengan hasil penelitian di bab III, berikut hasil analisisnya.

1. *Ṣiddiq*

Ṣiddiq (benar atau jujur) merupakan syarat paling mendasar dan harus diterapkan saat melakukan kegiatan bisnis dengan melandaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ucapan, perbuatan dan keyakinan sesuai dengan ajaran Islam, sehingga antara pedagang dan pembeli akan menemukan haknya yang terpenuhi tanpa mengurangi atau melanggar sedikit pun.

Sifat jujur yang ditampilkan oleh Pasar Sor Greng meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Mengakui kelemahan serta kelebihan produk

Setiap pedagang harus menekankan adanya kejujuran dalam berbisnis dengan mengakui kelemahan dan kelebihan produk sebelum pembeli membeli barang tersebut.

Etika bisnis Islam juga menganjurkan kepada pedagang untuk melakukan kejujuran saat menjelaskan kondisi produk yang dijual, sebagaimana dijelaskan dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ عَنْ شُعْبَة. حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ. حَدَّثَنَا يَحْيَ بْنُ سَعِيْدٍ وَ عَبْدُ الرَّحْمَن بْنُ مَهْدِى قَلَ :حَدَّثَنَا شُعْبَهُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِى الْخَلِيْلِ عَنْ عَبْدِ اللّهِ بْنِ الحَارِثِ عَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ عَنِ النَّبِيِّ صلعم قَالَ : الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا بُوْرِكَ لَهُمَا فِى بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا. (رواه مسلم).

"Muhammad bin Mutsanna menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah. Amr bin Ali juga menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id dan Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qotadah, dari Abu Al-Khalil, dari Abdullah bin Al-Harist, dari Hakim bin Hizam, dari Nabi SAW, beliau bersabda: penjual dan pembeli berhak khiyar selagi mereka belum berpisah apabila keduanya jujur dan mengatakan (barang yang diperjualbelikan) maka keduanya akan dierahkan dalam jual-belinya. Tapi jika keduanya bohong dan merahasiakan (apa yang harus diterangkan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang yang diperjualbelikan) maka keberkahan jual belinya akan dihapuskan." (HR. Muslim).[95]

Hadis tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang pedagang harus menggambarkan dan menerangkan produknya dengan sifat jujur tanpa ada kebohongan saat menjelaskan bentuk, kondisi, biaya dan jenis kepada pembeli, jika terdapat unsur kebohongan akan mendatangkan rezeki yang tidak memiliki keberkahan.

Berdasarkan hasil penelitian, pedagang Pasar Sor Greng selalu memberi informasi sesuai dengan kondisi produk yang dijual tanpa adanya kebohongan dengan menutupi kelemahan maupun melebih-lebihkan kualitas produk saat melakukan transaksi jual beli, dan hal tersebut dapat dibuktikan dengan ungkapan pembeli bahwa pedagang melakukan kejujuran saat menjelaskan kondisi produk dan tidak ditemukan kekurangan pada produk yang dibeli.

Pedagang Pasar Sor Greng melakukan hal tersebut karena sadar bahwa jika menyembunyikan kekurangan dan melebihkan kondisi produk akan menghancurkan kepercayaan pembeli yang berakibat kerugian pada usahanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pedagang di Pasar Sor Greng telah menerapkan sifat kejujuran dengan memberi informasi sesuai kondisi produk yang dijual tanpa menutupi kekurangan.

[95] Imam An-Nawawi, *Syarah Sahih Muslim,* Terj. Ahmad Khatib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), 523.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mentaati peraturan pasar

Peraturan dibuat untuk menertibkan kegiatan pedagang agar terhindar dari kecurangan saat berlangsungnya kegiatan perdagangan, bahkan di dalam etika bisnis Islam juga mewajibkan untuk semua anggota mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sebagaimana Hadis yang menjelaskan tentang ketaatan pada peraturan sebagai berikut.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِى ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَـٰزَعۡتُمۡ فِى شَىۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ﴿٥٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."[96]

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai pedagang umat Islam wajib mentaati dan memetahui peraturan yang berlaku sebagai upaya menjalankan perintah dari pimpinan.

Berdasarkan hasil penelitian, masih ditemukan beberapa pedagang yang belum sepenuhnya mentaati peraturan yang berlaku di Pasar Sor Greng, seperti masih terdapat pedagang yang tidak menggunakan seragam dan melanggar ketentuan penggunaan alat transaksi yaitu masih adanya saran untuk melakukan pembayaran dengan menggunakan uang asli padahal pembeli membawa uang koin. Hal tersebut terjadi karena kurangnya penegasan untuk mentaati dan

[96] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memetahui peraturan, sehingga pedagangan merasa tenang saat melanggar peraturan.

Sebagai pengurus Pasar Sor Greng seharusnya menegur pedagang yang melanggar peraturan dan kembali menegaskan peraturan yang berlaku, karena dapat mempengaruhi pedagang lainnya yang sudah mentaati peraturan yang akan menyebabkan hilangnya kekompakan maupun keunikan yang dimiliki oleh Pasar Sor Greng.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat pedagang di Pasar Sor Greng yang belum menerapkan kejujuran dan belum mentaati etika binis Islam, sedangkan sebagai pengurus pasar harus segera bertindak.

c. Jujur dalam takaran

Jujur saat menakar produk harus dilakukan oleh semua pedagang sehingga menciptakan kepuasan tersendiri terhadap pembeli dan mewujudkan kondisi yang saling menguntungkan. Dalam agama Islam juga mengajarkan untuk menerapkan sifat jujur saat menakar produk, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Muthaffifin ayat 1-3 yang berbunyi:

وَيۡلٞ لِّلۡمُطَفِّفِينَ ١ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكۡتَالُواْ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسۡتَوۡفُونَ ٢ وَإِذَا كَالُوهُمۡ أَو وَّزَنُوهُمۡ يُخۡسِرُونَ ٣

"Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang). (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meinta dicukupkan, dan apabila mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.[97]

Dari ayat tersebut diketahui bahwa pedagang dilarang untuk mengurangi timbangan saat menakar dan meminta dilebihkan saat menerima takaran, sehingga pedagang harus menyerahkan produk dagangannya sesuai dengan prosinya.

Berdasarkan hasil penelitian, pedagang di Pasar Sor Greng pada saat menakar produk yang dijual selalu menyamakan tarakan kesemua pembeli tanpa adanya perbedaan dengan ketentuan nilai jual yang diberikan sama. Bahkan mereka berfikir, jika melakukan perbedaan takaran kepembeli akan membuat kecemburuan antara pembeli satu dengan pembeli lainnya dan mengakibatkan kerugian pada usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa pedagang di Pasar Sor Greng telah menerapkan kejujuran dalam takaran.

2. *Amanah*

Amanah berarti dapat dipercaya dan memiliki tanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya, karena setiap perbuatan yang dilakukan pasti di belakangnya menuntut adanya tanggung jawab yang harus dilakukan.

Sifat *amanah* yang ditampilkan oleh Pasar Sor Greng meliputi hal-hal sebagai berikut:

[97] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., 827.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Akuntabilitas

Akuntabilitas sebagai wujud sifat *amanah* dari pengelola keuangan kepada semua anggota yang digunakan untuk tolak ukur kondisi keuangan dan mewujudkan tujuan, sehingga sangat penting diterapkan dan diaplikasikan dalam bisnis yang didasarkan dengan sifat *amanah* dan memiliki rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, Pasar Sor Greng memiliki dua macam laporan keuangan yaitu laporan kas 5% dari pendapatan pedagang dan laporan pemasukan maupun pengeluaran. Hal ini bermaksud untuk mengetahui dan mengatur kondisi keuangan yang diharapkan.

Pengelola Pasar Sor Greng selalu mengadakan pertemuan setiap dua bulan sekali untuk membahas laporan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran yang telah dilakukan atas persetujuan semua anggota sesuai dengan tujuan awal. Selama pertemuan berlangsung tidak ada komplain dari anggota lainnya tentang pengelolaan keuangan, bahkan mereka merasa terbantu dengan adanya dana tersebut yang telah dikelola dengan baik. Sehingga di sini dapat dilihat bahwa pengelola keuangan telah menerapkan sifat *amanah* saat mengatur keuangan.

b. Menepati janji

Janji adalah akad yang mengikat antara pihak yang mengucapkan dan yang menerimanya. Dalam Islam diperbolehkannya seseorang mengucapkan janji selama tidak melanggar syariat Islam dan wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukumnya untuk menepati janji. Sehingga sebagai pedagang harus memiliki komitmen yang kuat untuk menepati janji. Sebagaimaa firman Allah pada surat An-Nahl ayat 91 yang berbunnyi:

وَأَوْفُواْ بِعَهْدِ ٱللَّهِ إِذَا عَٰهَدتُّمْ وَلَا تَنقُضُواْ ٱلْأَيْمَٰنَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ ٱللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

"Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat."[98]

Berdasarkan hasil penelitian, pedagang di Pasar Sor Greng selalu menepati janji kepada pembeli, terutama kepada pembeli yang memesan produk untuk digunakan dikemudian hari. Hal tersebut terlihat saat pedagang menempati janjinya sesuai dengan waktu, tempat dan produk sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

Dengan menerapkan sifat *amanah* untuk menepati janji akan menumbuhkan kepercayaan pembeli terhadap pedagang dan tidak akan timbul keraguan untuk membuat perjanjian lagi. Sehingga sampai saat ini pedagang di Pasar Sor Greng selalu mendapatkan pesanan, karena pembeli merasa puas dan merasa diutamakan.

3. *Tabligh*

Sebagai pelaku bisnis harus dapat menerapkan sifat *tabligh* yang mampu memiliki ide, beragumentasi, berdialog dan berkomunaktif dengan

[98] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., 377.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tutur kata yang baik dan sopan kepada pembeli maupun mitra bisnis. Sifat *tabligh* dapat dilakukan dengan beberapa hal, seperti yang ditampilkan di Pasar Sor Greng meliputi sebagai berikut.

a. Komuniksi bisnis

Salah satu wujud dari sifat *tabligh* adalah komunikasi bisnis yang menggunakan bahasa yang baik. Menurut Etika bisnis Islam komunikasi bisnis adalah menyampaikan pesan kepada pembeli dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam ajaran Islam yang mengutamakan akhlak *al-kharimah* dan beretika.

Sebagaimana firman Allah pada surat Thaha ayat 44 yang berbunnyi:

فَقُولَا لَهُۥ قَوۡلٗا لَّيِّنٗا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوۡ يَخۡشَىٰ ٤٤

"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut."[99]

Dari ayat tersebut diketahui ketika melakukan komunikasi dengan seseorang harus menggunakan bahasa yang lemah lembut, tidak menggunakan suara yang keras dan ramah.

Bahkan rasulullah saat berbisnis selalu menggunakan tutur kata yang lemah lembut, sehingga seseorang yang mendengarkannya akan merasa tenang dan hati akan tersentuh.

Berdasarkan hasil penelitian, pedagang Pasar Sor Greng saat melayani pembeli menggunakan bahasa yang, halus, sopan santun dan

[99] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...,* 435.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu mengutamakan keramah tamahan karena mereka percaya, jika melayani pembeli dengan bahasa baik akan memberi kenyamanan dan menarik pembeli untuk bertransaksi sehingga menciptakan kemajuan untuk usahanya.

Dengan demikian dapat diketahui pedagang di Pasar Sor Greng telah menerapkan sifat *tabligh* dengan wujud melakukan komunikasi yang baik sesuai dengan etika bisnis Islam.

b. Membangun hubungan baik

Membangun hubungan baik dengan manusia (Hamblum minannas) merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk berlangsungnya usaha yang dijalani. Bahkan keberhasilan seseorang tidak hanya diperoleh dari ide kreatifnya namun juga diperoleh dari hubungan sosial.

Membangun hubungan baik dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok sehari-hari dan sebagai pembisnis muslim harus menjaga hubungan tersebut sebagaimana firman Allah pada surat An-Nisaa ayat 36 yang berbunyi:

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ
وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ
بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri."[100]

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah menyuruh umatnya untuk saling membangun hubungan baik dengan sesama manusia dan Allah membenci orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pedagang di Pasar Sor Greng selalu menjaga hubungan baik dengan pembeli seperti selalu mengajak berkomunikasi dengan ramah, sopan santun, sabar dan menyapa saat bertemu.

Selain itu, sesama pedagang (mitra bisnis) juga menjaga hubungan baik dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan saling berbagi, memanfaatkan pertemuan untuk saling berkomunikasi dan bercanda gurau. Sedangkan menjalin hubungan secara tidak langsung dengan memanfaatkan media sosial yaitu adanya group Whatsapp yang dijadikan penghubung pedangan satu dengan pedagang lainnya untuk saling berkomunikasi.

Dengan demikian, pedagang Pasar Sor Greng telah membangun dan menjaga hubungan baik kepada pembeli maupun mitra bisnis sesuai dengan etika bisnis Islam dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

[100] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...,* 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Faṭanah*

Potensi yang paling berharga diberikan oleh Allah kepada manusia adalah akal pikiran yang dapat digunakan untuk menerapkan sifat *faṭanah*. Salah satunya sifat *faṭanah* dapat diterapkan saat melakukan usaha perdagangan dengan mengandalkan kecerdasan, inlektual dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat membantu pedagang untuk menghadapi persaingan di dunia bisnis.

Terdapat beberapa sifat *faṭanah* yang ditampilkan oleh Pasar Sor Greng meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Kecerdasan spiritual

Sebagai pebisnis muslim dapat mempelajari kecerdasan spiritual yang diterapkan oleh Rasulullah saat melakukan usaha perdagangan dengan menjalankan kewajiban dan menjauhi larangannya sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga sebagai pebisnis tidak hanya menyibukan diri dengan persaingan bisnis, namun harus disertai dengan ibadah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah pada surat Adh-Dhaariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."[101]

[101] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an* dan Terjemahannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa manusia diciptakan untuk melakukan ibadah disetiap perilaku dan tindakan yang mengedepankan urusan akhirat.

Berdasarkan hasil penelitian, kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Sor Greng yaitu dalam bentuk menjalankan sholat wajib, puasa ramadhan, membayar zakat fitri, berinfaq dan bershodaqoh.

Kecerdasan spiritual juga terlihat pada kegiatan Pasar Sor Greng dengan memanfaatkan pemasukan 5% dari pendapatan pedagang yang digunakan untuk memberi bantuan warga yang sedang membutuhkan dan mengadakan santunan anak yatim.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pedagang Pasar Sor greng telah memiliki kecerdasan spiritual baik individu maupun kelompok.

b. Melakukan inovasi terhadap produk

Seorang pebisnis dapat melakukan inovasi terhadap produknya dengan menciptakan keunggulan yang belum dimiliki oleh pedagang lainnya. Sehingga inovasi dapat dijadikan strategi untuk menghadapi persaingan bisnis selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, banyak ditemukan pedagang yang belum melakukan inovasi produk yang dijualnya, karena mereka merasa produk yang dijual selalu terjual habis sehingga belum ada keinginan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan inovasi produknya. Padahal melakukan inovasi produk sangat penting untuk jangka panjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas mengenai "Model Perdagangan Di Pasar Sor Greng Bojonegoro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam" maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model perdagangan yang dilakukan di Pasar Sor Greng adalah perdagangan tradisional yaitu tukar menukar produk antara pembeli dengan penjual berdasarkan kesepakatan bersama yang mengusung tema nuansa pedesaan tanpa adanya monopoli perdagangan, yang di padukan dengan konsep wisata berbasis komunitas atau masyarakat untuk meningkatkan keunggulan kompetitif maupun komperatif dan Pasar Sor Greng memperdagangkan jenis barang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan jasmani.
2. Mengukur penerapan etika bisnis Islam kepada pedagang di Pasar Sor Greng dapat dilakukan dengan sifat *ṣiddiq* meliputi mengakui kelemahan serta kelebihan produk, mentaati peraturan pasar, dan jujur dalam takaran. Sifat *amanah* tercermin pada laporan keuangan sebagai bukti melakukan tujuan Pasar Sor Greng dan menepati janji kepada pembeli sebagai wujud pelayanan yang optimal. Sifat *tabligh* yaitu komunaki bisnis dengan tutur kata yang baik dan membangun hubungan baik ke pembeli dan mitra bisnis. Sifat *faṭanah* yang diterapkan diantaranya kecerdasan spiritual dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan inovasi terhadap produk untuk bersaing di dunia bisnis. Dari hasil penelitian, pedagang di Pasar Sor Greng hampir menerapkan etika bisnis Islam karena terdapat dua unsur yang belum sepenuhya dilakukan oleh pedagang diantaranya masih ditemukannya pedagang yang tidak mentaati peraturan dan masih terdapat pedagang yang belum sadar pentingnya melakukan inovasi terhadap produk yang dijualnya yang dikarenakan produk selalu habis terjual sehingga belum adanya keininan untuk berinovasi.

B. Saran

Dalam penelitian ini perlu disampaikan beberapa saran yang dapat digunakan pedagang untuk memperbaiki usahanya dan mengembangkan Pasar Sor Greng.

1. Diharapkan dapat meningkatkan penerapan etika bisnis Islam agar mampu bersaing dengan pasar lainnya.
2. Pengelola Pasar Sor Greng diharapkan menegaskan peraturan yang berlaku untuk semua pedagang tanpa terkecuali. Sehingga pedagang Pasar Sor Greng terlihat tertib saat melakukan kegiatan perdagangan.
3. Dari pihak Pasar Sor Greng diharapkan mengadakan sebuah penyuluhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi pengembangan bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Alimin, Muhammad san. *Etika & Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.

Alma, Buchari dan Priansa, Donni Juni. *Menejemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2009.

An-Nawawi, Imam. *Syarah Sahih Muslim,* Terj. Ahmad Khatib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), 523.

Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islami.* Semarang: Walisongo Press, 2009.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta, 1998.

Az-Zubaidi, Zainudin Ahmad. *Terjemah Hadis Shohih Bukhori,* terj. M. Zuhri, (Semarang:PT. Karya Toha Putra, 1986), 415

Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Prespektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Boediono. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: BEF Yogyakarta, 1981.

Dawwah dan Asyraf Muhammad. *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasuullah (Penterjemah Imam HM, Nahwa Raj'ul 'mal Islami)*. Semarang: Pustaka Nuun, 2008.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2006.

Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Islam*. Bandung: Universitas Islam Negeri Malang Press, 2008.

Farid, Muhammad dan Zahroh, Amilatuz. "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perdagangan Sapi Di Pasar Hewan Pasirian" *Iqtishoduna,* Vol. 6, No. 2, 2015.

Fordebi dan Adesy. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

Halifah. "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Komunikasi Pemasaran Pada Butik Moshaict Surabaya". Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015.

Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Herdiansyah, Nanda. "Implementasi Prinsip dan Etika Bisnis Syariah di Kalangan Pedagang Musim di Kelurahan Tuban, Bali". Skripsi-Universitas Islam Negeri Maulana MalikIbrahim, Malang, 2017.

Izzati, Sidqi Amalia. "Penerapan Etika Bisnis Islam Di Boombu Hot Resto Tegal". Skripsi-Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015.

Juniarsih. "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Industri Ikan Teri (Studi Pada Industri Ikan Teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung)". Skripsi-Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Marzuqi, Ahmad Yusuf dan Latif, Achmad Badarudin. "Manajemen Laba Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam" *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 7, No. 1, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maulidiyah, Putri dan Arifin, Sirajul "Sinergi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menumbuhkan Ekonomi Masyarakat Surabaya (Studi Kasus Relasi Ekonomi BNI Syariah, Lembaga Zakat dan Badan Wakaf di Surabaya)" *eL-Qist*, Vol. 07, No.22, 2017.

Meoloeng, Lexi. J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Kaarya, 2011.

Musfiqoh, Siti. *Teori dan Praktek Kewirausahaan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Mursidah, Umi. "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat". Skripsi-Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Permatasari, Titik. "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis (Studi Pada *Home* Industri Tenun Tikar Nies Collection)". Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

Putritama, Afrida. "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Industri Perbankan Syariah" *Jurnal Nominal*, Vo.VII, No. 1, 2018.

Rahmat, Muhammad Arif. "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Elektronik Di Bone Trade Center (Btc) Kabupaten Bone". Skripsi-Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017.

Rivai, Veithzal dkk. *Islamic: Business and Economic Ethics*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Siswanto, Agus. *The Power Of Islamic Entrepreneurship-Energi Kewirausahaan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.

Undang-Undang RI No 7 Tahun 2014 Tentang perdagangan.

Utami, Nasi. "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Online Sistem *Dropshipping* Di Ritel Wilayah Ponorogo". Skripsi- Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2018.

Ya'qub, H. Hamzah. *Etika Islam Pengantar Akhlaqulkharimah (suatu pengantar).* Bandung: Diponegoro, 1985.

Yunanto, Muhammad Ismail. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2002.

Zahroh, Fathimatuz dan Nafik H.R, Muhammad. "Nilai Fathonah Dalam Pengelolaan Bisnis Di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo" *JESTT*, Vol. 2, No. 9, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id